

**EFEKTIVITAS METODE SIMULASI MATERI
SHALAT JENAZAH PADA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMPN 09 PEKANBARU**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

Pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru



Oleh:

SHERINA FAUZIAH

NIRM : 1216.21.2623

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYAH PEKANBARU
T.A 2025 M/ 1446 H**

**EFEKTIVITAS METODE SIMULASI MATERI
SHALAT JENAZAH PADA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMPN 09 PEKANBARU**

SKRIPSI



Oleh:

SHERINA FAUZIAH

NIRM : 1216.21.2623

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYAH PEKANBARU
T.A 2025 M/ 1446 H**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SHERINA FAUZIAH

NIRM : 1216.21.2623

Tanggal Lahir : 23 Agustus 1999

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan **“Efektivitas Metode Simulasi Materi Shalat Jenazah Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 09 Pekanbaru”** adalah benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pekanbaru, 21 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan



Sherina Fauziah

NIRM: 1216.21.2623

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **EFEKTIVITAS METODE4 SIMULASI MATERI SHALAT JENAZAH PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 09 PEKANBARU** yang ditulis oleh **SHERINA FAUZIAH NIRM: 1216.21.2623** telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama (PAI) Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 21 Agustus 2025

Menyetujui:

**Ketua Prodi Pendidikan
Agama Islam**



Tafsiruddin, M.Pd

NIDN.2110048003

Pembimbing I



Tafsiruddin, M.Pd

NIDN.2110048003

Pembimbing II



Dr. Satri Handayani, M.Pd.I

NIDN.2126108703

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi dengan judul Efektivitas Metode Simulasi Materi Shalat Jenazah Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 9 Pekanbaru, yang ditulis oleh: SHERINA FAUZIAH NIRM: 1216.21.2623 Telah diuji dalam sidang Munaqasah Institut Agama Islam (IAI) Diniyah Pekanbaru pada tanggal 03 September 2025 dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 03 September 2025

Mengesahkan:
Sidang Munaqasah

Ketua Sidang



Dr. Mukhyar, MA
NIDN. 2110117002

Notulen



Fityatul Husna, S.E

Penguji I



Dr. Refika, M.Pd.I
NIDN. 2113038702


Penguji II



Dr. Basori, M.Pd
NIDN. 2110028306

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru



Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I
NIDN. 2110088304

ABSTRAK

Penelitian ini mengangkat judul “Efektivitas Metode Simulasi dalam Pembelajaran Shalat Jenazah pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. Latar belakang penelitian ini muncul dari kenyataan bahwa sebagian siswa masih belum memahami tata cara shalat jenazah secara utuh, baik dari sisi bacaan maupun gerakan. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran sebelumnya lebih banyak menekankan teori dibandingkan praktik. Oleh sebab itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif, salah satunya melalui metode simulasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana metode simulasi dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan shalat jenazah, sekaligus melihat dampaknya terhadap motivasi, kedisiplinan, dan sikap religius siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan subjek penelitian yang meliputi guru Pendidikan Agama Islam, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, serta siswa yang mengikuti pembelajaran shalat jenazah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode simulasi terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa, menumbuhkan rasa percaya diri, serta memperkuat pemahaman mereka terkait tata cara shalat jenazah. Selain itu, simulasi juga mendorong kerjasama antar siswa, menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, serta menumbuhkan kesadaran religius akan pentingnya melaksanakan kewajiban fardhu kifayah.

Kata Kunci: Efektivitas, Metode Simulasi, Shalat Jenazah, Pendidikan Agama Is

ABSTRACT

This research is entitled “The Effectiveness of the Simulation Method in Learning Funeral Prayer (Shalat Jenazah) in Islamic Religious Education Subjects.” The background of this study arises from the fact that some students still do not fully understand the procedures of the funeral prayer, both in terms of recitations and movements. This occurs because previous learning methods placed greater emphasis on theory rather than practice. Therefore, a more interactive and applicable learning method is needed, one of which is the simulation method. The purpose of this study is to determine to what extent the simulation method can improve students’ understanding and skills in performing the funeral prayer, as well as to examine its impact on students’ motivation, discipline, and religious attitudes.

This study employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation, with research subjects including Islamic Religious Education teachers, the Vice Principal of Curriculum, and students involved in funeral prayer learning.

The results of this study indicate that the simulation method is proven to enhance student engagement, foster self-confidence, and strengthen their understanding of the procedures of the funeral prayer. In addition, simulation encourages cooperation among students, creates a more engaging learning atmosphere, and cultivates religious awareness of the importance of fulfilling the collective obligation (fardhu kifayah).

Keywords: Effectiveness, Simulation Method, Funeral Prayer, Islamic Religious Education

MOTTO

أقسى اللحظات في حياتك قد تكون الطريق الذي يقودك إلى أجمل قدر
كتبه الله لك، فاثبت ولا تيأس

**“The hardest moments in your life may be the path that leads you
to the most beautiful destiny Allah has written for you—so stay
firm and never lose hope”**

**“Momen paling berat dalam hidupmu bisa jadi adalah jalan
menuju takdir terindah yang Allah siapkan untukmu—maka
tetaplah tegar dan jangan pernah putus asa.”**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta’ala atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Berkat izin-Nya, penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Kejujuran di SMPN 09 Pekanbaru” Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam, teladan kita sepanjang masa, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umat beliau hingga akhir zaman.

Tersusunnya proposal ini tentu tidak lepas dari doa, dukungan, dan bantuan banyak pihak. Dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Ibu Dr. Novi Yanti, MM, selaku Rektor Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.
2. Bapak Dr. Mursal, M.Pd.I, selaku Wakil Rektor I, Ibu Dr. Refika, M.Pd.I, selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Irwan Tutrisno, ME, selaku Wakil Rektor III, yang telah telah memberikan dorongan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.
3. Bapak Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberikan motivasi serta arahan.
4. Bapak Tafsiruddin, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan kesempatan
5. Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran, ketelitian, serta bimbingan yang sangat berharga telah

memberikan arahan, motivasi, serta masukan yang konstruktif kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Dr. Satri Handayani, S.Pd.I, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh perhatian dan ketulusan telah memberikan saran, masukan, serta dorongan yang sangat membantu penulis dalam menyempurnakan penelitian ini.
7. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAI Diniyyah Pekanbaru atas ilmu dan motivasi yang telah diberikan.
8. Teruntuk peran penting dalam hidup penulis ,Ayahanda tercinta I Subur terimakasih telah memberi kebebasan kepercayaan serta dukungan untuk mencapai cita cita penulis, terimakasih sudah menjadi peta dalam kehidupan penulis beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
9. Pintu Surgaku Ibunda yetna, beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, trimakasih telah memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberi motivasi dan do'a beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan, tapi semangat motivasi, serta doa yang tak pernah putus, selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

10. Kepala sekolah, guru, dan seluruh pihak di SMPN 09 Pekanbaru yang telah memberi izin serta dukungan dalam pelaksanaan penelitian.
11. Secara khusus, penulis menyampaikan terima kasih yang paling dalam kepada orang yang tak kalah penting Lili Nurdaini(Dede) terimakasih telah menjadi bagian dalam hidup penulis. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya ini, baik tenaga maupun waktu. Terimakasih sudah menjadi rumah ternyaman menjadi pendengar yang baik menjadi saudara walau tidak sedarah menjadi pelindung selama 4 tahun perkuliahan ini hingga penulis bisa menyelesaikan study ini.
12. Tidak lupa penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada sahabat-sahabat seperjuangan yang telah membersamai langkah ini hingga akhir. Terima kasih kepada Afrizal Fauji yang dengan suka rela membantu penulis serta Siti(sitoy) yang selalu memberikan semangat, dukungan, serta keceriaan di tengah perjalanan panjang penyusunan skripsi ini. Kehadiran kalian telah membuat proses ini terasa lebih ringan dan bermakna.
13. Ucapan terima kasih yang setulusnya penulis sampaikan kepada adik adik tercinta, Hasna,Naila,Atiyah,Fatih dan Safana yang selalu memberikan doa, dukungan, serta perhatian di setiap langkah penulis. Terima kasih karena selalu menjadi tempat berbagi cerita, memberi nasihat penuh kasih, serta menjadi penyemangat ketika penulis merasa lelah dan hampir menyerah. Kasih sayang dan dukungan kalian adalah salah satu kekuatan besar yang membuat penulis mampu melewati perjalanan panjang ini. Semoga Allah

SWT senantiasa melimpahkan keberkahan, kesehatan, kesuksesan serta kebahagiaan untuk adik tercinta.

14. Ucapan terima kasih yang setulusnya penulis sampaikan kepada seluruh anggota keluarga yang senantiasa memberi semangat, pengertian, dan doa yang tak pernah terputus, pengingat bahwa perjuangan ini bukan hanya untuk diri sendiri, tetapi juga untuk membahagiakan orang-orang yang penulis cintai.

15. *Last but not least*, , *thanks* for Sherina Fauziah diri saya sendiri yang mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memustuskan untuk menyerah. Terima kasih untuk diriku yang nggak berhenti percaya, yang belajar bangkit setiap kali jatuh, dan yang akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini. Untuk diriku, terima kasih sudah melewati semua proses yang tidak mudah. Terima kasih untuk setiap usaha yang tidak terlihat, setiap air mata yang diam-diam jatuh, dan setiap doa yang terucap dalam diam. Aku mungkin tidak selalu kuat, tetapi aku selalu mencoba. Dan hari ini, aku ingin mengapresiasi diriku karena sudah sampai sejauh ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proposal ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga karya ini bermanfaat, baik untuk penulis, dunia pendidikan, maupun semua pihak yang membutuhkan.

Pekanbaru, 21 Agustus 2025

SHERINA FAUZIAH

NIRM: 1216.21.2623

DAFTAR ISI

COVER

PERNYATAAN KEASLIAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN PENGUJI

ABSTRAK

ABSTRACT

MOTTO

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI xi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Permasalahan Penelitian 5

1. Identifikasi Masalah 5

2. Pembatasan Masalah 5

3. Rumusan Masalah 5

C. Penegasan Istilah 6

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 8

1. Tujuan penelitian 8

2. Manfaat Penelitian 9

BAB II KAJIAN TEORITIS 10

A. Kajian Teori 10

1. Pengertian Efektivitas 10

2. Pengertian Metode Simulasi 13

3. Pengertian Pembelajaran PAI 18

4. Pengertian Materi Shalat Jenazah 25

5. Faktor Penghambat dan Pendukung Metode Simulasi	30
B. Penelitian Yang Relevan.....	35
C. Kerangka Berfikir.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
C. Subjek dan Objek Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Keabsahan Data Penelitian.....	43
F. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Deskripsi Tempat Penelitian.....	47
B. Penyajian Data	58
C. Analisis Data	65
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR KEPUSTAKAAN	73
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian yang Relevan	36
Tabel 2.2 Kerangka Berfikir.....	37
Tabel 4.1 Data Kualifikasi Guru SMPN 09 Pekanbaru.....	51
Tabel 4.2 Data Siswa SMPN 09 Pekanbaru	55
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 09 Pekanbaru	57
Tabel 4.4 Hasil Observasi Peran Guru PAI (Observasi Pertama)	58
Tabel 4.5 Hasil Observasi Peran Guru PAI (Observasi Kedua).....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat di artikan sebagai usaha membimbing dan mengarahkan seseorang untuk menjadi lebih baik. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi yang telah di karuniakan Allah SWT, kepada setiap manusia secara optimal dan maksimal. Saat kita mendengar “Pendidikan” selintas kita membayangkan proses belajar mengajar di sekolah. Namun Pendidikan tidak hanya terjadi di sekolah, seperti yang di katakan oleh Ki Hajar Dewantara sebagai tokoh Pendidikan di Indonesia menyebutkan bahwa Pendidikan bisa di dapatkan dari 3 aspek lingkungan, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan Masyarakat.

Islam adalah agama yang merupakan pendidikan dalam posisi yang sangat vital. Bukankah suatu kebetulan jika ayat pertama Al-Qur’an, surat Al- Alaq di mulai dengan perintah membaca iqra’. Di samping itu, pesan pesan Al-Qur’an dalam hubungannya dengan pendidikan dapat di jumpai dalam berbagai ayat dan surat dengan aneka ungkapan atau pernyataan¹ Islam sebagai agama yang sempurna melalui Alqur’an dan hadist, Allah telah menyampaikan tentang petunjuk kehidupan manusia mulai bangun tidur hingga tidur lagi dengan lengkap dan tanpa celah. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata

¹ Ikhwan, A., “Metode Simulasi Pembelajaran dalam Perspektif Islam,” Istawa: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 2, 2017, hlm. 1–34.

pelajaran utama yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama guna membentuk karakter dan keimanan siswa. Pendidikan Islam dalam pelaksanaannya membutuhkan metode yang tepat untuk menghantarkan kegiatan pendidikan ke arah tujuan yang di cita citakan. Bahkan metode sebagai seni dalaam mentransfer ilmu pengetahuan lebih signifkana di banding dengan hanya materi.²

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional karena memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian dan akhlak peserta didik. Dalam praktiknya, PAI tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mengembangkan ketiga aspek tersebut secara seimbang. Salah satu pendekatan yang saat ini banyak dikembangkan adalah metode simulasi, yakni pendekatan atau cara yang digunakan untuk menerapkan teori atau konsep dalam situasi nyata.

Dalam konteks pendidikan, metode simulasi sering kali melibatkan kegiatan langsung yang memungkinkan siswa atau peserta untuk belajar melalui pengalaman. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Salah satu tujuan penting dari pembelajaran PAI adalah agar peserta didik tidak hanya memahami secara kognitif, tetapi juga mampu

² Ikhwan, A., "Metode Simulasi Pembelajaran dalam Perspektif Islam," *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, 2017, hlm. 1–34.

mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam ibadah praktis seperti shalat jenazah.³

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI masih sering bersifat monoton dan terpusat pada guru (*teacher-centered*), yang menyebabkan kurangnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar.⁴ Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri dalam menyampaikan materi yang bersifat praktikal seperti shalat jenazah, karena selain aspek pemahaman, dibutuhkan pula keterampilan praktik yang memadai. Melalui model ini peserta didik tidak hanya menjadi objek pasif tapi di libatkan secara aktif dalam proses pembelajaran yang bermakna.

Efektivitas metode simulasi pada pembelajaran ini sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru yang mampu merancang dan memfasilitasi pembelajaran akan mendorong siswa untuk lebih memahami dan menginternalisasi materi yang dipelajari, termasuk dalam hal ini materi shalat jenazah yang membutuhkan pemahaman teoritis dan keterampilan praktis.⁵ Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana efektivitas guru PAI dalam menerapkan metode simulasi pada materi shalat jenazah, khususnya di SMPN 09 Pekanbaru, agar dapat menjadi acuan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih baik.

³ Departemen Agama RI, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam SMP/MTs, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004),

⁴ Hidayat, Asep, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 56.

⁵ Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 178.

Namun, kenyataannya banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan mempraktikkan shalat jenazah dengan benar. Hal ini sering disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung bersifat satu arah, yaitu guru lebih dominan memberikan ceramah dan siswa hanya menerima materi secara pasif. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan kurang efektif dalam membangun pemahaman dan keterampilan siswa.

SMPN 09 Pekanbaru sebagai salah satu sekolah yang menerapkan mata pelajaran PAI, dan menjadi lokasi yang tepat untuk mengkaji penerapan metode simulasi dalam mengajarkan materi shalat jenazah. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bagaimana strategi guru dalam menerapkan metode simulasi, bentuk kegiatan yang dilakukan, kendala yang dihadapi, serta respons siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan Studi terdahulu yang pernah dilakukan di SMP Negeri 09 Pekanbaru ditemukan beberapa gejala permasalahan yaitu:

1. Ada peserta didik yang belum memahami tentang shalat jenazah.
2. Ada peserta didik yang belum hafal bacaan-bacaan shalat jenazah.
3. Ada peserta didik yang belum tahu tata cara shalat jenazah.

Berdasarkan gejala masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Penerapan Efektivitas Metode Simulasi Materi Shalat Jenazah Pembelajaran Agama Islam Di SMP Negeri 09 Pekanbaru.

B. Permasalahan Penelitian

1. Identifikasi masalah

Efektivitas penerapan metode simulasi dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi shalat jenazah di SMPN 09 Pekanbaru terdapat beberapa gejala permasalahan diantaranya:

- a. Peserta didik yang belum memahami tentang shalat jenazah.
- b. Peserta didik yang belum hafal bacaan-bacaan shalat jenazah.
- c. Peserta didik yang belum tahu tata cara shalat jenazah.
- d. Pemahaman siswa meningkat terhadap materi shalat jenazah.

2. Pembatasan Masalah

Adapun Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu Penelitian ini yaitu:

- a. Efektivitas metode simulasi dalam pembelajaran PAI materi shalat jenazah
- b. Faktor pendukung dan penghambat dalam menggunakan metode simulasi

Materi yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah shalat jenazah, meliputi rukun, tata cara, dan bacaan, tanpa mencakup materi lain yang berkaitan dengan pengurusan jenazah (seperti memandikan, mengkafani,)

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas rumus masalah pada penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana Efektivitas metode simulasi dalam meningkatkan pemahaman shalat jenazah?
- b. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam metode simulasi ini?

C. Penegasan Istilah

Adapun penegasan istilah penelitian ini berdasarkan permasalahan diatas adalah:

1. Efektivitas

Efektivitas pembelajaran merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana kegiatan belajar mengajar mampu mencapai tujuan yang telah dirancang sebelumnya. Dalam konteks ini, efektivitas menjadi indikator penting yang menunjukkan keberhasilan proses pembelajaran, baik dari segi pemahaman materi, keterlibatan siswa, maupun hasil yang dicapai. Pembelajaran dikatakan efektif apabila peserta didik tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam bentuk praktik nyata, sebagaimana dalam materi shalat jenazah yang membutuhkan pemahaman konseptual dan keterampilan psikomotorik.⁶

2. Metode Simulasi

Metode merupakan salah satu sub sistem dari sistem pembelajaran yang tidak bisa dilepaskan begitu saja. Metode adalah cara atau prosedur

⁶ Abdul Jabbar, Efektivitas Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Jenazah Kelas VIII-G di MTsS Umar Diyan Aceh Besar, (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021), hlm. 3.

yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan.⁷

Simulasi adalah suatu metode pembelajaran yang menggunakan model dari sistem atau situasi nyata, dengan tujuan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam suasana yang menyerupai kenyataan.

Metode simulasi adalah suatu metode pembelajaran yang menggunakan model dari suatu sistem nyata untuk melatih pemahaman dan keterampilan peserta didik melalui pengalaman langsung. Dalam konteks materi praktik seperti shalat jenazah, simulasi memungkinkan siswa menirukan langkah-langkah ibadah secara nyata, sehingga mereka tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga mampu mempraktikkannya dengan percaya diri dan sesuai tuntunan syariat.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berkembang secara optimal.⁸

4. Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama

⁷ MMuhammad Tohir Siregar, "Pengaruh Penggunaan Metode Simulasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Akhlakul Mahmudah dan Akhlakul Mazmumah," *Nama Jurnal?*, No. 2, 2024, hlm. 177–182.

⁸ Suryosubroto, B., *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021)

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah bagian penting dalam sistem pendidikan di Indonesia yang bertujuan menanamkan nilai-nilai keagamaan serta membentuk karakter peserta didik sesuai ajaran Islam. Di tingkat SMP, PAI berfokus pada pengembangan pemahaman aqidah, ibadah, dan akhlak agar siswa dapat mengamalkan ajaran Islam secara benar dan konsisten.⁹

5. Materi Shalat Jenazah

Shalat jenazah merupakan salah satu ibadah sunnah yang dilakukan untuk mendoakan orang yang telah meninggal. Dalam pembelajaran PAI, shalat jenazah diajarkan tidak hanya sekadar teori, tetapi juga praktik yang benar sesuai tuntunan syariat. Pembelajaran materi ini sangat penting agar siswa memahami tata cara dan hikmah di balik ibadah shalat jenazah.¹⁰

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah:

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan, khususnya berkaitan dengan penerapan metode simulasi materi shalat jenazah.

Adapun tujuan-tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁹ Ahmad Syafi'i Ma'arif, Pendidikan Islam di Indonesia, (Jakarta: LP3ES, 2010), hlm. 45.

¹⁰ Muhammad Quraish Shihab, Fiqh Islam wa Adillatuhu, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hlm. 132.

- a. Untuk mengetahui efektivitas penerapan metode simulasi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi shalat jenazah.
- b. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode simulasi dalam pembelajaran materi shalat jenazah.

2. Manfaat Penelitian.

- a. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam:
Memberikan gambaran dan acuan praktis dalam menggunakan metode simulasi sebagai strategi pembelajaran yang efektif, khususnya dalam mengajarkan materi shalat jenazah secara lebih menarik dan aplikatif.
- b. Bagi Siswa.
Membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik dan keterampilan praktik yang memadai dalam melaksanakan shalat jenazah, melalui keterlibatan langsung dalam pembelajaran.
- c. Bagi Sekolah.
Menjadi bahan evaluasi dan pengembangan strategi pembelajaran PAI, khususnya pada materi praktik ibadah, agar proses belajar lebih interaktif dan efektif.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya.
Menjadi referensi dan dasar bagi penelitian lanjutan yang berkaitan dengan efektivitas metode simulasi atau metode pembelajaran praktik lainnya dalam bidang pendidikan agama.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas adalah tingkat seberapa jauh suatu sistem sosial mencapai tujuannya. Efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah adalah tingkat pencapaian tujuan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya yang ada baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan, sarana prasarana, dan lain sebagainya untuk mencapai tujuan sekolah¹¹. Dalam pengertian ini, efektivitas menunjukkan tingkat keberhasilan dari suatu tindakan, program, atau kegiatan dalam mencapai sasaran atau hasil akhir yang telah direncanakan sebelumnya. Artinya, suatu kegiatan dianggap efektif apabila mampu menghasilkan output atau dampak sesuai dengan yang diharapkan, baik dalam bentuk kuantitatif maupun kualitatif.¹²

Lebih jauh, efektivitas tidak hanya berbicara soal kegiatan itu berlangsung, tetapi lebih kepada apakah kegiatan tersebut benar-benar berkontribusi terhadap tercapainya tujuan yang ingin dicapai. Efektivitas juga menunjukkan hubungan antara upaya yang dilakukan dan tercapainya hasil

¹¹ Fadila, R. N. dkk., "Efektivitas Pengelolaan Sumber Daya Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 8, No. 1, 2020, hlm. 81–88.

¹² Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Kelima*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016).

akhir, tanpa selalu memperhatikan seberapa banyak sumber daya yang digunakan.

Jadi, meskipun suatu proses mungkin memakan waktu atau biaya yang besar, selama hasil yang diinginkan tercapai sesuai dengan target, maka proses tersebut tetap dikatakan efektif. Dengan demikian, efektivitas menjadi salah satu ukuran penting dalam menilai kinerja, baik individu, organisasi, maupun sistem, karena secara langsung berkaitan dengan pencapaian hasil yang diharapkan.

Menurut Mulyadi, efektivitas dapat diartikan sebagai ukuran sejauh mana suatu kegiatan, program, atau organisasi mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau memperoleh hasil yang diharapkan. Dalam pengertian ini, fokus utama terletak pada keberhasilan pencapaian tujuan akhir, tanpa memperhitungkan atau mempertimbangkan jumlah serta efisiensi penggunaan sumber daya yang digunakan dalam proses pencapaian tersebut. Artinya, meskipun dalam pelaksanaannya mungkin menghabiskan banyak biaya, tenaga, atau waktu, suatu kegiatan tetap dikatakan efektif apabila hasil yang diinginkan berhasil dicapai secara optimal sesuai dengan target yang telah direncanakan.¹³

Dalam pandangan Al-Ghazali berkaitan erat dengan niat, hasil, dan manfaat dari suatu perbuatan. Suatu amal dikatakan efektif jika dilakukan dengan niat yang benar, cara yang benar, dan membawa manfaat bagi diri

¹³ Mulyadi, Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen (Jakarta: Salemba Empat, 2007)

maupun orang lain.¹⁴ Efektivitas dapat di lihat dari apa yang telah di lakukan atau diperbuat yang menghasilkan sesuatu yang bermanfaat sesuai dengan tujuan yang di tetapkan dan sebaiknya kalau sasaran atau tujuan itu tidak tercapai maupun tidak sesuai dengan waktu yang di tentukan maka tidak efektif.

Efektivitas adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana yang di rencanakan dengan apa yang di rencanakan atau di laksanakan dapat tercapai. Oleh karna itu berkait dengan pengertian di atas dapat di artikan bahwasannya efektivitas berkaitan dengan segala tugas pokok yang terlaksanakan tercapai tujuan dan ketetapan waktunya. Efektivitas biasanya berkaitan erat dengan dengan perbandingan antara Tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah di susun sebelumnya.

Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵ Efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan dari seluruh proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas atau lingkungan pendidikan lainnya, dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Dengan kata lain, pembelajaran disebut efektif apabila siswa benar-benar memahami, menguasai, dan mampu menerapkan pengetahuan atau

¹⁴ Al-Ghazālī, *Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn*, (Beirut: Dār al-Ma'rifah, t.t.)

¹⁵ Rohmawati, A., "Efektivitas Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 9, No. 1, 2015, hlm. 15–32.

keterampilan yang diajarkan. Tidak cukup hanya dengan menyelesaikan materi atau melaksanakan kegiatan belajar yang penting adalah apakah hasil akhirnya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh guru dan kurikulum. Dengan beberapa pernyataan di atas dapat di simpulkan pentingnya efektivitas dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Efektivitas kerja guru menentukan apakah tujuan pembelajaran dan visi pendidikan dapat tercapai. Guru yang efektif mampu mengatasi dan memecahkan masalah dalam pelaksanaan tugas sehingga tujuan pendidikan tidak terganggu. Efektivitas menuntut guru memiliki kemampuan dan keterampilan tertentu yang harus terus dikembangkan melalui pelatihan, pendidikan lanjutan, dan pembinaan berkelanjutan. Guru yang efektif adalah guru profesional yang mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan zaman.

2. Metode Simulasi

a. pengertian metode simulasi

metode simulasi adalah strategi pembelajaran yang merencanakan situasi peristiwa tertentu agar peserta didik dapat memahami konsep, prinsip, atau keterampilan melalui pengalaman langsung dalam suasana yang menyerupai kenyataan. Dalam konteks ini, siswa di ajak untuk menirukan atau memerankan suatu peristiwa sebagai bentuk latihan dalam memahami materi pelajaran. Simulasi memungkinkan siswa untuk mengalami proses pembelajaran secara aktif dan kontekstual. Metode

simulasi akan dapat membantu guru untuk meningkatkan minat belajar siswa, karena metode ini akan membuat siswa mampu merasa masukke dalam materi yang diajarkan sehingga akan memberikan pengalaman langsung. Setelah menerapkan metode simulasi diharapkan minat belajar siswa menjadi lebih tinggi. Siswa juga diharapkan senang dan antusias selama proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran di kelas dapat terlaksana secara maksimal.¹⁶

b. Karakteristik Metode Simulasi

Metode simulasi memiliki beberapa karakteristik utama, antara lain:

- 1) Peniruan Situasi Nyata, Simulasi merepresentasikan situasi atau peristiwa nyata dalam bentuk tiruan untuk tujuan pembelajaran.
- 2) Partisipasi Aktif, Siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui peran serta dalam simulasi.
- 3) Pengembangan Keterampilan Sosial, Melalui simulasi, siswa dapat mengembangkan keterampilan berkomunikasi, bekerja sama, dan berinteraksi dalam kelompok.
- 4) Pembelajaran Kontekstual, Materi ajar dalam simulasi seringkali diangkat dari kehidupan sosial, nilai-nilai sosial, maupun masalah-masalah sosial yang relevan dengan kehidupan siswa.
- 5) Tujuan Metode Simulasi, Tujuan utama dari metode simulasi dalam pembelajaran adalah, Melatih Keterampilan Praktis, Siswa

¹⁶ Riyanto, A. & Trisharsiwi, T., "Pengaruh Penggunaan Metode Simulasi terhadap Minat Belajar Pendidikan, Vol. 4, No. 3, 2018, hlm. 259–287.

dapat mengembangkan keterampilan tertentu yang bersifat praktis dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.jurnal.

- 6) Meningkatkan Pemahaman Konsep, Melalui pengalaman langsung, siswa dapat memahami konsep atau prinsip yang diajarkan secara lebih mendalam.

c. Prinsip Prinsip Metode Simulasi.

Seorang guru dalam melaksanakan metode simulasi, harus mempertimbangkan prinsip-prinsip dalam pelaksanaan pada proses pembelajaran. Adapun prinsip -prinsip yang harus diperhatikan menurut Ramayulis antara lain.¹⁷

- 1) Dilakukan oleh kelompok siswa, tiap kelompok mendapat kesempatan melaksanakan simulasi yang sama atau dapat juga berbeda
- 2) Semua siswa harus terlibat langsung peranan masing-masing
- 3) Penentuan topik sesuai disesuaikan dengan tingkat kemampuan kelas, dibicarakan oleh siswa dan guru. Di Penunjuk simulasi diberikan terlebih dahulu.
- 4) Dalam simulasi seyogyanya dapat tiga domain psikis
- 5) Dalam simulasi hendaknya di gambarkan situasi yang lengkap.

¹⁷ Ramayulis, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, cet. VII, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 382.

Prinsip-prinsip di atas harus menjadi acuan dalam pelaksanaan simulasi agar benar-benar dapat dilakukan sesuai dengan konsep simulasi dalam berbagai bentuknya. Prinsip ini berlaku dalam setiap mata pelajaran dan standar kompetensi yang sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut yang berhubungan dengan peristiwa nyata. Oleh sebab itu, tidak semua materi, indikator dapat dihubungkan dengan karakteristik dan prinsip-prinsip simulasi.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Simulasi

Pelaksanaan metode simulasi dalam proses pembelajaran tentu membawa dampak positif dan negatif yang perlu dipertimbangkan oleh pendidik. Di satu sisi, penggunaan metode simulasi memiliki sejumlah kelebihan yang signifikan, di antaranya adalah:

- 1) Mempersiapkan siswa menghadapi situasi nyata
- 2) Simulasi merupakan metode pembelajaran yang dirancang untuk meniru kondisi atau situasi nyata secara mendetail, sehingga melalui pengalaman ini, siswa dapat memperoleh gambaran yang jelas dan realistis tentang berbagai keadaan yang mungkin mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menjadikan guru mempunyai keterampilan untuk mengembangkan aktivitas simulasi.
- 4) Memungkinkan eksperimen berlangsung tanpa memerlukan lingkungan yang sebenarnya.

- 5) Siswa dapat menghargai dan menerima pendapat orang lain.
- 6) Memperkaya pengetahuan, sikap dan keterampilan serta pengalaman yang tidak langsung
- 7) Menimbulkan respon yang positif dari siswa yang lamban, kurang cakap, dan kurang motivasi.
- 8) Memupuk keberanian dan kemantapan penampilan siswa di depan orang banyak.¹⁸

Selain mempunyai kelebihan dalam proses pelaksanaan, metode simulasi ini juga mempunyai kelemahan atau kekurangan, kelemahan dari metode simulasi antara lain:

- 1) Pengalaman yang diperoleh dari metode simulasi tidak selalu tepat dan sempurna dengan kenyataan kehidupan.
- 2) Pelaksanaan simulasi sering menjadi kaku, bahkan salah arah, karena kurangnya pengalaman siswa terhadap masalah-masalah sosial yang diperankan.
- 3) Pengelolaan yang kurang baik, sering simulasi dijadikan sebagai alat hiburan, sehingga tujuan pembelajaran menjadi terabaikan.
- 4) Faktor emosional seperti rasa malu, ragu-ragu atau takut akan mempengaruhi siswa dalam melakukan simulasi.
- 5) Simulasi menurut imajinasi siswa dan guru yang memadai.¹⁹

¹⁸ Tukiran Taniredjo dkk., Model-Model Pembelajaran Inovatif, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 40-41.

¹⁹ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Rosdakarya, 2010), hlm. 121.

3. Pengertian Pembelajaran PAI

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk manusia yang berilmu, terampil, dan berakhlak. Secara terminologis, pembelajaran didefinisikan sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa belajar melalui pemanfaatan berbagai sumber belajar dalam suatu lingkungan tertentu.²⁰

Definisi ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Adapun pengertian pembelajaran agama Islam adalah suatu proses sistematis yang bertujuan membimbing peserta didik agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum, pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu keislaman secara kognitif, tetapi juga menekankan pada pembentukan karakter, spiritualitas, dan akhlak mulia. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11:

²⁰ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 16.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ²¹

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat."

Ayat ini menegaskan bahwa keimanan dan ilmu pengetahuan memiliki kedudukan yang mulia dalam Islam, sehingga pembelajaran agama menjadi sarana penting dalam membina keduanya. Bahkan dalam QS. At-Taubah ayat 122 Allah berfirman:

فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا

إِلَيْهِمْ²²

yang berarti *"Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya ketika mereka telah kembali kepadanya"*.

Ayat ini menunjukkan bahwa upaya untuk mendalami ilmu agama (tafaqquh fid-dīn) merupakan tanggung jawab kolektif dan bagian penting dari sistem pendidikan Islam. Menurut Muhaimin, pembelajaran PAI merupakan aktivitas pendidikan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai Islam yang meliputi aspek aqidah, ibadah, akhlak, dan muamalah melalui proses belajar mengajar yang terstruktur dan terencana.²³ Hal ini juga sejalan dengan pendapat Ramayulis yang menyatakan bahwa

²¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Tangerang Panca Cemerlang, 2010), QS. Al-Mujadilah: 11.

²² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Tangerang Panca Cemerlang, 2010), QS. At-Taubah: 122.

²³ Muhaimin, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Paradigma Baru*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 15.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga pada proses internalisasi nilai-nilai keislaman agar terwujud dalam sikap dan perilaku peserta didik.

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan yang menjadi arah dari seluruh proses belajar mengajar. Tujuan ini merinci hasil yang ingin dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu proses pembelajaran.

Menurut Nana Sudjana, tujuan pembelajaran adalah pernyataan tentang perubahan perilaku yang diharapkan terjadi pada siswa setelah mengalami kegiatan belajar tertentu, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.²⁴ Sementara itu, Dimiyati dan Mudjiono mendefinisikan tujuan pembelajaran sebagai rumusan kemampuan yang harus dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.²⁵

Sedangkan menurut Benjamin Bloom, tujuan pembelajaran dibagi ke dalam tiga ranah, yaitu: kognitif (berkaitan dengan pengetahuan), afektif

²⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 22.

²⁵ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 45.

(berkaitan dengan sikap), dan psikomotorik (berkaitan dengan keterampilan fisik).²⁶ Urgensi tujuan pembelajaran ini juga ditegaskan dalam Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ²⁷

"Katakanlah (Muhammad), apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran." (QS. Az-Zumar: 9)

c. Prinsip Pembelajaran

Prinsip pembelajaran adalah pedoman atau dasar yang digunakan untuk merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif. Prinsip-prinsip ini membantu pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memfasilitasi pemahaman, dan meningkatkan keterlibatan siswa. Berikut adalah beberapa prinsip pembelajaran yang umum:

- 1) Keterlibatan Siswa, Siswa harus aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Keterlibatan ini dapat dicapai melalui diskusi, kerja kelompok, dan aktivitas praktis yang mendorong partisipasi.
- 2) Relevansi Materi, Materi yang diajarkan harus relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Mengaitkan pelajaran dengan pengalaman nyata dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa.

²⁶ Bloom, Benjamin S. dkk., *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*, (New York: David McKay Company, 1956), hlm. 7–12.

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Tangerang Panca Cemerlang, 2010), QS. Az-Zumar: 9.

- 3) Umpan Balik yang Konstruktif, Memberikan umpan balik yang jelas dan konstruktif membantu siswa memahami kemajuan mereka dan area yang perlu diperbaiki.
- 4) Variasi Metode Pengajaran, Menggunakan berbagai metode pengajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan teknologi, dapat memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda di antara siswa.
- 5) Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis, siswa untuk berpikir kritis dan analitis melalui pertanyaan terbuka dan tantangan yang memerlukan pemecahan masalah.
- 6) Lingkungan Belajar yang Positif, Menciptakan lingkungan yang mendukung dan aman bagi siswa untuk belajar dan bereksperimen tanpa takut akan kesalahan.

d. Komponen Pembelajaran

Komponen pembelajaran adalah elemen-elemen penting yang berkontribusi pada proses pembelajaran yang efektif. Komponen pembelajaran menurut Wina Sanjaya meliputi:

- 1) Tujuan Pembelajaran.
- 2) Materi Ajar.
- 3) Strategi Atau Metode.
- 4) Media Dan Alat Bantu.
- 5) Evaluasi Atau Penilaian Hasil Belajar.²⁸

Kelima komponen ini saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan yang utuh dalam sistem pembelajaran. Selain itu, lingkungan pembelajaran juga berperan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Lingkungan tersebut meliputi lingkungan fisik seperti ruang kelas dan fasilitas, lingkungan sosial berupa interaksi antar siswa dan guru, serta lingkungan psikologis yang mencakup motivasi, suasana emosional, dan minat belajar peserta didik. Hamzah B. Uno menegaskan bahwa lingkungan yang kondusif dapat menciptakan proses belajar yang lebih efektif dan menyenangkan.²⁹

²⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 84.

²⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

e. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat. Pendidikan Agama Islam, pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Sedangkan pendidikan budi pekerti merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerjasama yang menekankan ke arah afektif tanpa meninggalkan ranah kognitif dan ranah psikomotorik.³⁰

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter, moral, dan spiritualitas individu muslim. Materi PAI tidak hanya berfokus pada aspek teologis, tetapi juga mencakup dimensi etika, sosial, dan praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan utama PAI dalam pendidikan adalah membentuk individu yang:

- 1) Beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.
- 2) Berakhlak mulia.
- 3) Memiliki pemahaman yang benar tentang ajaran Islam.

³⁰ Ayatullah, A., Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara, 2020.

- 4) Mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020, elemen-elemen dalam pembelajaran PAI meliputi:

- 1) Al-Qur'an dan Hadis, Pemahaman teks-teks suci Islam secara tekstual dan kontekstual.
- 2) Akidah, Keyakinan terhadap rukun iman.
- 3) Akhlak, Perilaku baik yang mencerminkan ajaran Islam.
- 4) Fikih, Hukum Islam yang mengatur kehidupan umat.
- 5) Sejarah Peradaban Islam, Memahami sejarah untuk menjadi teladan dan inspirasi dalam membangun peradaban.³¹

4. Materi Shalat Jenazah

a. Pengertian Shalat Jenazah

Shalat jenazah adalah shalat yang dilakukan umat Muslim untuk mendoakan orang Islam yang telah meninggal dunia. Hukum shalat jenazah adalah fardhu kifayah, artinya wajib dilaksanakan oleh sebagian kaum Muslimin. Jika sudah ada sebagian yang melaksanakannya, maka gugurlah kewajiban bagi yang lain. Namun, jika tidak ada seorang pun yang

³¹ Kementerian Agama RI, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum pada Madrasah, hlm. 6. Diakses dari: <https://kemenag.go.id>

melaksanakannya, maka berdosa seluruh kaum Muslimin di wilayah tersebut.³²

Shalat jenazah memiliki keutamaan besar karena merupakan bentuk penghormatan terakhir dan doa kepada Allah SWT agar almarhum/almarhumah diampuni dosanya dan diterima amal kebajikannya. Doa ini diharapkan dapat meringankan beban almarhum/almarhumah di alam kubur dan memohon ampunan serta rahmat Allah SWT baginya.

b. Syarat-syarat Sah Shalat Jenazah

Agar shalat jenazah sah dan diterima, beberapa syarat harus terpenuhi:

- 1) Beragama Islam, Jenazah yang dishalatkan haruslah seorang Muslim.
- 2) Suci dari Hadats, Baik mushalli (orang yang shalat) maupun jenazah harus suci dari hadats besar dan kecil. Mushalli wajib berwudhu atau mandi junub jika berhadats besar, dan jenazah wajib dimandikan serta dikafani.
- 3) Menutup Aurat, Mushalli wajib menutup auratnya sesuai ketentuan syariat.
- 4) Menghadap Kiblat, Baik mushalli maupun jenazah (jika ada di depan) harus menghadap arah kiblat (Ka'bah).

³² Aziz, N. L., Pendidikan Agama Islam: Konsep Dasar dan Relevansinya dengan Kehidupan Muslim, (Yogyakarta: Insan Madani, 2023), hlm. 112.

- 5) Jenazah Telah Dimandikan dan Dikafani, Ini adalah persiapan wajib bagi jenazah sebelum dishalatkan.
- 6) Jenazah Berada di Hadapan Orang yang Shalat, Atau dishalatkan secara ghaib jika jenazah tidak ada di tempat.
- 7) Niat, Mushalli berniat shalat jenazah dengan ikhlas karena Allah SWT.³³

c. Rukun dan Tata Cara Shalat Jenazah

Shalat jenazah memiliki rukun-rukun yang berbeda dari shalat biasa (tidak ada rukuk, sujud, i'tidal, dan tasyahud). Shalat ini dilakukan dalam posisi berdiri.

Berikut adalah tata caranya secara berurutan:

1) Niat

Niat diucapkan dalam hati, disesuaikan dengan jenis kelamin jenazah dan posisi shalat (imam/makmum).

Untuk Jenazah Laki-laki:

"أُصَلِّي عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ إِمَامًا/مَأْمُومًا لِلَّهِ
تَعَالَى."

(Aku niat shalat atas jenazah ini empat takbir fardhu kifayah sebagai imam/makmum karena Allah Ta'ala.)

³³ Hasan, M. F., Panduan Praktis Shalat Sesuai Sunnah Rasulullah SAW, (Surabaya: Cahaya Ilmu, 2021), hlm. 150–152.

Untuk Jenazah Perempuan:

أُصَلِّي عَلَى هَذِهِ الْمَيِّتَةِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ إِمَامًا/مَأْمُومًا لِلَّهِ
"نَعَالِي"

(Aku niat shalat atas jenazah ini empat takbir fardhu kifayah sebagai imam/makmum karena Allah Ta'ala.)

2) Takbir Pertama (Takbiratul Ihram)

Mengucapkan "Allahu Akbar" sambil mengangkat kedua tangan setinggi telinga (bagi laki-laki) atau bahu (bagi perempuan), sebagaimana takbiratul ihram pada shalat biasa. Setelah itu, tangan disedekapkan di bawah dada. Setelah takbir pertama, membaca Surah Al-Fatihah.

3) Takbir Kedua

Mengucapkan "Allahu Akbar", Setelah takbir kedua, membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Minimal:

"اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ"

(*Ya Allah, berikanlah rahmat kepada Nabi Muhammad.*) Yang lebih sempurna (shalawat Ibrahimiyah):

"اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ
إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى
آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ"

4) Takbir Ketiga

Mengucapkan "Allahu Akbar", membaca doa untuk jenazah.

Untuk Jenazah Laki-laki:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ وَوَسِّعْ مُدْخَلَهُ " وَاغْسِلْهُ بِالْمَاءِ وَالتَّلْجِ وَالْبَرَدِ وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنْقَى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ وَأَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ وَأَعِذْهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ عَذَابِ النَّارِ "

"Ya Allah, ampunilah dia, rahmatilah dia, selamatkan dia, maafkanlah dia, muliakan tempatnya, luaskan kuburnya, mandikanlah ia dengan air, salju, dan embun. Bersihkanlah ia dari segala kesalahan sebagaimana kain putih dibersihkan dari kotoran. Gantikanlah baginya rumah yang lebih baik dari rumahnya, keluarga yang lebih baik dari keluarganya, pasangan yang lebih baik dari pasangannya. Masukkanlah ia ke dalam surga dan lindungilah ia dari azab kubur dan azab neraka."

Untuk Jenazah Perempuan:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهَا وَارْحَمْهَا وَعَافِهَا وَاعْفُ عَنْهَا وَأَكْرِمْ نُزُلَهَا وَوَسِّعْ مُدْخَلَهَا "

وَاغْسِلْهَا بِالْمَاءِ وَالتَّلْجِ وَالْبَرَدِ وَنَقِّهَا مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنْقَى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ

مِنَ الدَّنَسِ وَأَبْدِلْهَا دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهَا وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهَا وَزَوْجًا خَيْرًا

مِنْ زَوْجِهَا وَأَدْخِلْهَا الْجَنَّةَ وَأَعِذْهَا مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ عَذَابِ النَّارِ "

5) Takbir Keempat

Mengucapkan "Allahu Akbar", membaca doa setelah takbir

keempat.

"اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تَقْتِنَا بَعْدَهُ وَاعْفِرْ لَنَا وَلَهُ"

(Ya Allah, janganlah Engkau menghalangi kami dari pahalanya dan sjanganlah Engkau timbulkan fitnah bagi kami setelah kematiannya. Ampunilah kami dan ampunilah dia.)

Jika jenazah perempuan, gunakan "أَجْرَهَا" dan "بَعْدَهَا" dan "لَهَا".

Salam, Mengucapkan salam ke kanan terlebih dahulu,

"السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ"

“Semoga keselamatan dan rahmat Allah serta keberkahan-Nya terlimpah kepada kalian”. Kemudian salam ke kiri.³⁴

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Simulasi

Faktor adalah unsur, keadaan, atau hal yang turut menentukan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu. Dalam konteks implementasi kebijakan, faktor merujuk pada elemen-elemen yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan suatu kebijakan atau program. Metode simulasi adalah pendekatan yang kuat untuk memahami sistem yang kompleks, memprediksi perilaku, dan menguji berbagai skenario tanpa harus memanipulasi sistem dunia nyata secara langsung. Meskipun menawarkan banyak keuntungan, efektivitas metode ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Memahami faktor-faktor ini krusial untuk memastikan bahwa simulasi dilakukan dengan tepat dan memberikan hasil yang relevan.

a. Faktor Pendukung

1) Ketersediaan Perangkat dan Media Simulasi yang Representatif.

Adanya manekin atau alat peraga jenazah yang menyerupai ukuran dan bentuk tubuh manusia, serta kain kafan, sajadah, dan perlengkapan lainnya yang memadai, sangat mendukung realistiknya simulasi. Perangkat ini membantu menciptakan

³⁴ Al-Fatih, R., *Tuntunan Shalat Sempurna*, (Jakarta: Gema Ilmu, 2022), hlm. 160–170.

lingkungan belajar yang autentik, memungkinkan siswa untuk mempraktikkan gerakan dan posisi dengan benar.³⁵

2) Panduan dan Checklist Praktik yang Jelas.

Memiliki panduan langkah demi langkah dan checklist yang terperinci tentang tata cara shalat jenazah (niat, takbir, bacaan, doa, salam, dll.) akan sangat membantu siswa dan pengajar. Panduan ini memastikan konsistensi dalam pengajaran dan memungkinkan siswa untuk memantau kemajuan mereka sendiri.³⁶

3) Pengajar yang Kompeten dan Berpengalaman.

Pengajar yang menguasai materi shalat jenazah secara teori dan praktik, serta memiliki keterampilan dalam memfasilitasi simulasi, adalah kunci. Pengajar yang kompeten dapat memberikan arahan yang jelas, mengoreksi kesalahan, dan memberikan umpan balik konstruktif yang membantu siswa memahami dan menguasai praktik.³⁷

4) Lingkungan Belajar yang Aman dan Mendukung.

Penyediaan ruang yang cukup luas, bersih, dan nyaman untuk praktik shalat jenazah tanpa gangguan. Lingkungan yang mendukung akan membuat siswa merasa nyaman untuk mencoba

³⁵ Hasan, M., "Pengembangan Media Pembelajaran Simulasi Praktik Shalat Jenazah Berbasis Android," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1, 2023, hlm. 45–56.

³⁶ Nurlala, S., "Efektivitas Penggunaan Metode Demonstrasi dan Simulasi dalam Meningkatkan Pemahaman Praktik Shalat Fardhu Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 12, No. 3, 2022, hlm. 289–300.

³⁷ Rosyada, A., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Praktik Ibadah," *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 11, No. 2, 2021, hlm. 178–190.

dan mengulang praktik tanpa rasa malu atau takut melakukan kesalahan.³⁸

5) Motivasi dan Kesiapan Belajar Siswa.

Siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar dan memahami tata cara shalat jenazah akan lebih aktif terlibat dalam simulasi. Kesiapan mental dan keinginan untuk mempraktikkan secara berulang akan mempercepat proses penguasaan materi.³⁹

6) Integrasi dengan Teori dan Pemahaman Fiqih.

Simulasi akan lebih efektif jika didahului atau diiringi dengan penjelasan teoretis mengenai hukum, rukun, dan sunah shalat jenazah dalam fiqih Islam. Pemahaman teori memberikan landasan konseptual yang kuat bagi praktik yang dilakukan, sehingga siswa tidak hanya bergerak tetapi juga mengerti makna di baliknya.⁴⁰

b. Faktor Penghambat

1) Keterbatasan Perangkat dan Media Simulasi.

Ketiadaan atau kurangnya manekin atau alat peraga yang representatif, serta keterbatasan kain kafan atau perlengkapan lainnya, dapat mengurangi kualitas simulasi. Hal ini membuat

³⁸ Subekti, A., "Desain Lingkungan Belajar yang Kondusif untuk Pembelajaran Praktik di Madrasah," *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 5, No. 1, 2020, hlm. 1–12.

³⁹ Lestari, D., "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Penguasaan Materi Praktik Shalat Siswa," *Jurnal Edukasi Islami*, Vol. 12, No. 1, 2023, hlm. 50–60.

⁴⁰ Al-Faruqi, I. R., "Integrasi Fiqih dan Praktik dalam Pembelajaran Ibadah di Madrasah," *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, Vol. 9, No. 1, 2024, hlm. 1–15.

praktik kurang realistis dan sulit bagi siswa untuk membayangkan skenario sebenarnya.⁴¹

2) Waktu Pembelajaran yang Terbatas.

Alokasi waktu yang tidak cukup untuk sesi simulasi dapat menghambat siswa untuk berlatih secara mendalam dan mengulang praktik hingga mahir. Praktik shalat jenazah memerlukan pengulangan untuk menguasai gerakan dan bacaan secara fasih.⁴²

3) Kurangnya Kompetensi Pengajar dalam Fasilitasi Simulasi.

Pengajar mungkin menguasai materi fiqih shalat jenazah, tetapi kurang terampil dalam memfasilitasi metode simulasi. Ini bisa mencakup kesulitan dalam memberikan instruksi yang jelas, mengelola kelas saat praktik, atau memberikan umpan balik yang efektif.⁴³

4) Rasa Malu atau Canggung Siswa

Beberapa siswa mungkin merasa malu atau canggung untuk mempraktikkan shalat jenazah di depan teman-teman atau pengajar, terutama jika mereka khawatir membuat kesalahan. Hal

⁴¹ Hasan, M., "Pengembangan Media Pembelajaran Simulasi Praktik Shalat Jenazah Berbasis Android," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1, 2023, hlm. 45–56.

⁴² Sari, Y. P., "Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran Praktik Ibadah di Sekolah Menengah," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 6, No. 2, 2021, hlm. 145–158.

⁴³ Wulandari, R., "Mengatasi Kecemasan Siswa dalam Pembelajaran Praktik Ibadah," *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, 2022, hlm. 30–42.

ini dapat menghambat partisipasi aktif dan kemauan untuk berlatih.⁴⁴

5) Lingkungan Belajar yang Tidak Kondusif.

Ruangan yang sempit, bising, atau tidak memadai dapat mengganggu konsentrasi siswa selama simulasi. Lingkungan yang tidak nyaman dapat mengurangi efektivitas pembelajaran praktik.⁴⁵

6) Fokus Berlebihan pada Hafalan Tanpa Pemahaman

Jika pembelajaran terlalu ditekankan pada hafalan bacaan tanpa memahami makna dan gerakan, siswa mungkin tidak dapat mempraktikkan shalat jenazah dengan benar dalam situasi simulasi. Pemahaman konsep fiqih penting untuk praktik yang benar.⁴⁶

7) Tidak Ada Tindak Lanjut atau Penguatan.

Jika setelah simulasi tidak ada evaluasi, umpan balik yang komprehensif, atau kesempatan untuk praktik lebih lanjut, efek pembelajaran bisa berkurang. Penguatan melalui pengulangan dan koreksi sangat penting untuk penguasaan.⁴⁷

⁴⁴ Wulandari, R., "Mengatasi Kecemasan Siswa dalam Pembelajaran Praktik Ibadah," *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, 2022, hlm. 30–42.

⁴⁵ Subekti, A., "Desain Lingkungan Belajar yang Kondusif untuk Pembelajaran Praktik di Madrasah," *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 5, No. 1, 2020, hlm. 1–12.

⁴⁶ Al-Faruqi, I. R., "Integrasi Fiqih dan Praktik dalam Pembelajaran Ibadah di Madrasah," *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, Vol. 9, No. 1, 2024, hlm. 1–15.

⁴⁷ Nurlela, S., "Efektivitas Penggunaan Metode Demonstrasi dan Simulasi dalam Meningkatkan Pemahaman Praktik Shalat Fardhu Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 12, No. 3, 2022, hlm. 289–300.

B. Penelitian Yang Relevan

Untuk memperkuat latar belakang dan landasan teoritis penelitian ini, berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan:

1. Skripsi Deki Putra Yadi.

Judul : Pengaruh Penggunaan Metode Simulasi Terhadap Pemahaman Materi Pelaksanaan Pengurusan Jenazah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Kansai Pekanbaru.⁴⁸

2. Artikel jurnal Muhammad Hanif & Ibni Trisal Adam.

Judul : Penerapan Metode Simulasi Dalam Pembelajaran Mengkafani Jenazah Di Majelis Ta'lim Al-Bakri..⁴⁹

3. Artikel Jurnal Lestari, S.

Judul : Strategi Guru Membantu Siswa Menghafal Doa Shalat Jenazah Melalui Simulasi. Jurnal Pembelajaran Islam.⁵⁰

Persamaan Penelitian Penulis dengan PenPersamaan Penelitian Penulis dengan Penelitian Sebelumnya:

1. Topik yang diangkat sama-sama berkaitan dengan materi shalat jenazah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

⁴⁸ Yadi, D. P., Pengaruh Penggunaan Metode Simulasi terhadap Pemahaman Materi Pelaksanaan Pengurusan Jenazah pada Mata Pelajaran PAI di SMK Kansai Pekanbaru, (Disertasi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2024).

⁴⁹ Muhammad Hanif & Ibni Trisal Adam, "Penerapan Metode Simulasi dalam Pembelajaran Mengkafani Jenazah di Majelis Ta'lim Al-Bakri," Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Islam, Vol. 5, No. 2, 2023, hlm. 112–123.

⁵⁰ Lestari, S., "Strategi Guru Membantu Siswa Menghafal Doa Shalat Jenazah melalui Simulasi," Jurnal Pembelajaran Islam, Vol. 7, No. 1, 2023, hlm. 55–64.

2. Sama-sama menggunakan metode simulasi sebagai pendekatan utama dalam proses pembelajaran.
3. Ketiganya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, atau hasil belajar peserta didik terhadap materi keagamaan yang bersifat praktik.
4. Mempunyai tujuan pendidikan yang aplikatif, yaitu agar peserta didik bisa langsung mempraktikkan materi ajar. elitian Sebelumnya
5. Topik yang diangkat sama-sama berkaitan dengan materi shalat jenazah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
6. Sama-sama menggunakan metode simulasi sebagai pendekatan utama dalam proses pembelajaran.
7. Ketiganya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, atau hasil belajar peserta didik terhadap materi keagamaan yang bersifat praktik.
8. Mempunyai tujuan pendidikan yang aplikatif, yaitu agar peserta didik bisa langsung mempraktikkan materi ajar.

Perbedaan:

Tabel 2.1

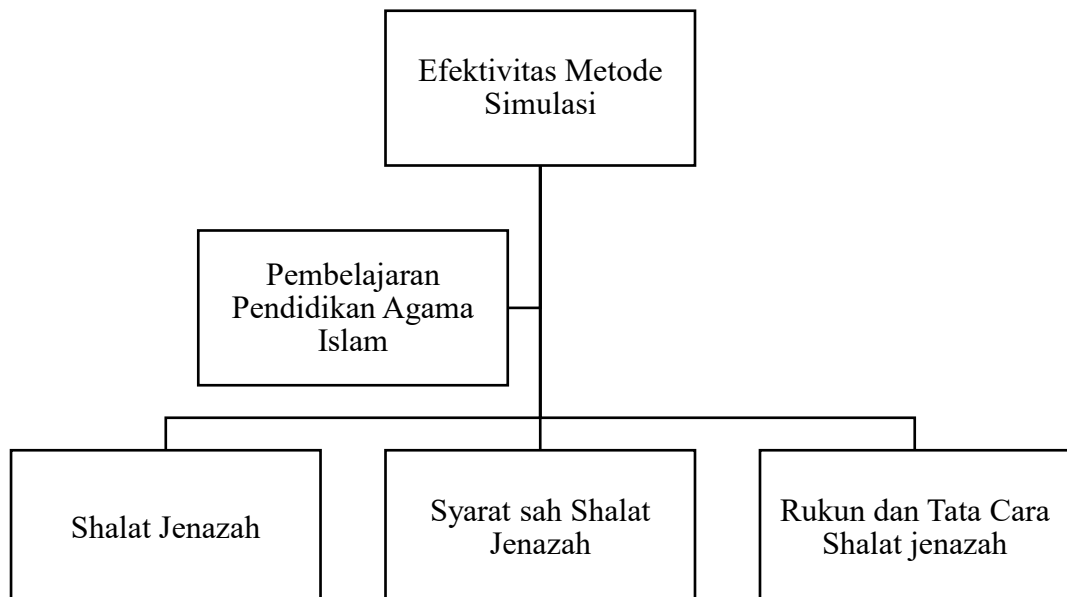
Aspek	Penelitian Penulis	Skripsi Deki Putra Yadi	Jurnal Hanif & Trisal	Jurnal Lestari, S.
Fokus Materi	Shalat jenazah secara umum (materi PAI SMP)	Pelaksanaan pengurusan jenazah	Mengafani jenazah (bagian dari pengurusan jenazah)	Menghafal doa shalat jenazah

Jenis Penelitian	Efektivitas metode simulasi terhadap hasil belajar	Pengaruh metode simulasi terhadap pemahaman siswa	Penerapan metode untuk keterampilan praktik keagamaan	Strategi guru melalui simulasi untuk hafalan doa
Tujuan Utama	Mengukur efektivitas metode simulasi	Mengetahui pengaruh penggunaan metode terhadap pemahaman	Meningkatkan keterampilan praktik peserta majelis	Membantu siswa menghafal doa
Objek Penelitian	Siswa kelas VIII. 1 SMPN 09 Pekanbaru	Siswa SMK Kansai Pekanbaru	Jamaah majelis taklim	Siswa yang mengikutipembelajaran doa

C. Kerangka Berfikir

Tabel 2.2

Kerangka Berfikir Efektivitas Metode Simulasi



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan metode simulasi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi simulasi shalat jenazah di SMPN 09 Pekanbaru.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data deskriptif untuk memahami secara mendalam tentang fenomena sosial, budaya, perilaku, sikap, dan persepsi, metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata, bahasa lisan atau tulisan, dan pengamatan terhadap orang atau pelaku di dalam konteks alami. Metode ini bermaksud untuk menjelaskan makna dari pengalaman dan juga interaksi sosial dari sudut pandang subjek penelitian. Metode ini lebih dari sekadar mengukur variabel secara kuantitatif.⁵¹

Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek secara keseluruhan, termasuk tingkah laku,

⁵¹ UNESA, "Metodologi Penelitian Kualitatif: Pengertian, Jenis, Contoh, dan Sistematikanya," diakses dari: <https://paud.fip.unesa.ac.id/post/metodologi-penelitian-kualitatif-pengertian-jenis-contoh-dan-sistematikanya>, pada 18 Mei 2025.

motivasi, dan persepsi dalam konteks alamiah menggunakan berbagai metode alami.⁵² Sugiyono menambahkan bahwa penelitian ini didasarkan pada filosofi post-positivis dengan pengumpulan data yang bersifat induktif dan tidak menghasilkan generalisasi statistik. Suryono menyatakan bahwa penelitian kualitatif dirancang untuk menyelidiki kualitas dan keistimewaan dampak sosial yang sulit dijelaskan dengan pendekatan kuantitatif.

Dalam bukunya Sugiyono menyatakan bahwa penelitian kualitatif memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dan dinamis, sehingga metode ini cocok untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks aslinya.⁵³

Adapun karakteristik penelitian kualitatif meliputi:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau outcome.
4. Peneliti kualitatif melakukan analisis data secara induktif.

⁵² Gramedia, "Penelitian Kualitatif: Pengertian, Metode, dan Contohnya," diakses dari: <https://www.gramedia.com/literasi/penelitian-kualitatif>, pada 18 Mei 2025.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 273.

5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna(data di balik yang teramati)⁵⁴

Secara umum, penelitian kualitatif menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dan budaya dengan mengutamakan kualitas data dan konteks alami, sehingga hasilnya berupa interpretasi yang kaya dan kompleks.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi naratif. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam bagaimana guru Pendidikan Agama Islam menerapkan metode simulasi dalam mengajarkan materi shalat jenazah serta untuk mengevaluasi penerapan metode tersebut dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah Menengah 09 Negeri Pekanbaru, Jalan Imam Munandar No.398, Tangkerang Timur kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru,Riau.

2. Waktu Penelitian

23 Juli – 31 Agustus

⁵⁴ Giantara, Febri; Reni Amiliya; dan Siti Aminah, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Pekanbaru: CV Amerta Media, 2022), hlm. 78.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam studi ini adalah:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 09 Pekanbaru, yang mengajar materi shalat jenazah dan menerapkan metode simulasi dalam proses pembelajaran.
- b. Siswa kelas yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi shalat jenazah di SMPN 09 Pekanbaru, sebagai peserta didik yang mengalami langsung penerapan metode simulasi.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam studi ini adalah Efektivitas metode simulasi, Pendidikan Agama Islam pada materi shalat di SMPN 09 Pekanbaru. Penelitian ini akan fokus pada proses metode simulasi yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan materi shalat jenazah, interaksi pembelajaran antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, Efektivitas penerapan metode simulasi yang dapat dilihat dari Tingkat keterlibatan siswa, pemahaman materi, dan hasil belajar pada materi shalat jenazah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung di lapangan. Metode observasi umumnya dilakukan dengan cara peneliti mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Pengamatan secara langsung kegiatan dilakukan bertujuan untuk memperoleh data yang lebih akurat karena penelitian dapat melihat dan mengalami secara langsung objek penelitian.⁵⁵

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara terstruktur dan mendalam dengan guru Pendidikan Agama Islam yang menjadi subjek penelitian untuk menggali informasi tentang pengalaman. Wawancara adalah meeting of two persons to exchange information and idea through question and respons, resulting in communication and join construction of meaning about a particular topic. wawancara adalah pertemuan dua orang yang saling berkontruksikan maknanya dalam suatu topik tertentu. Selain itu, wawancara merupakan percakapan tatap mungka antara pewawancara

⁵⁵ Giantara, Febri; Reni Amiliya; dan Siti Aminah, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Pekanbaru: CV Amerta Media, 2022), hlm. 87.

dengan yang diwawancarai tentang suatu objek yang diteliti dan dirancang sebelumnya.⁵⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dokumen yang dipilih oleh penelitian hendaknya disesuaikan dengan focus masalah yang diteliti.

Pengumpulan data dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, bahan ajar, serta hasil evaluasi pembelajaran materi shalat jenazah.⁵⁷

Akantetapi dokumentasi tidak hanya mengumpulkan dan melaporkan dokumen saja, tetapi peneliti melakukan telaah dan analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut.

E. Keabsahan Data Penelitian

Untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas data dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik validasi data sesuai dengan standar penelitian kualitatif, yaitu:

⁵⁶ Giantara, Febri; Reni Amiliya; dan Siti Aminah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Pekanbaru: CV Amerta Media, 2022), hlm. 85.

⁵⁷ Giantara, Febri; Reni Amiliya; dan Siti Aminah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Pekanbaru: CV Amerta Media, 2022), hlm. 88.

1. Uji Kredibilitas

Adalah keakuratan, keabsahan, dan kebenaran data yang dikumpulkan dan di analisis sejak awal penelitian yang akan menemukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian dengan masalah dan fokus penelitian.⁵⁸

2. Triangulasi

Triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data.

- a. Triangulasi sumber, data akan dikumpulkan dari berbagai informan seperti guru Pendidikan Agama Islam, siswa, dan pihak sekolah.
- b. Triangulasi Teknik, data yang diperoleh melalui observasi akan dibandingkan dengan data dari wawancara dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi informasi.⁵⁹

3. Member Check (Pengecekan Anggota)

Peneliti akan melakukan pengecekan kembali hasil wawancara dan temuan sementara kepada informan untuk mendapatkan konfirmasi apakah data yang direkam dan interpretasi peneliti sudah sesuai dengan yang dimaksud oleh informan.⁶⁰

⁵⁸ Giantara, Febri; Reni Amalia; dan Siti Aminah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banyumas: CV Amerta Media, 2022), hlm. 136.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 338–345..

⁶⁰ Creswell, John W., *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2013), hlm. 197–200.

4. Peningkatan Ketekunan Pengamatan

Peneliti akan berusaha fokus dan teliti dalam melakukan pengamatan serta mencatat secara detail setiap kejadian yang relevan selama proses pembelajaran berlangsung.⁶¹

5. Analisis Kasus Negatif

Peneliti juga akan mencari dan menganalisis data yang bertentangan atau tidak sesuai dengan pola umum yang ditemukan, guna memperkuat validitas hasil penelitian.⁶²

Dengan menerapkan teknik-teknik tersebut, diharapkan data yang diperoleh dalam penelitian ini valid, dapat dipercaya, dan menggambarkan kondisi nyata penggunaan metode simulasi oleh peneliti Pendidikan Agama Islam pada materi shalat jenazah di SMPN 09 Pekanbaru.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga analisis data dilakukan secara deskriptif dan induktif dengan tahapan berikut:

1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi terkait pelaksanaan metode simulasi pada materi shalat jenazah.⁶³

⁶¹ Patton, Michael Quinn, *Qualitative Research & Evaluation Methods*, (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2015), hlm. 545–550.

⁶² Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 340–345.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 338–345.

2. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan penyederhanaan data dengan memilah informasi yang relevan dan penting untuk menjawab fokus penelitian. Data yang tidak berhubungan akan disingkirkan agar analisis lebih terarah.⁶⁴

3. Penyajian Data

Data yang telah direduksi disusun secara sistematis dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan proses penerapan metode simulasi oleh guru, respon siswa, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas pembelajaran.⁶⁵

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Peneliti menarik kesimpulan sementara berdasarkan data yang telah disajikan dan melakukan verifikasi melalui teknik triangulasi data untuk memastikan keabsahan dan konsistensi temuan.⁶⁶

5. Analisis Interaktif

Analisis dilakukan secara interaktif antara data pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan secara berulang sampai data mencapai kejenuhan dan kesimpulan yang valid dapat diperoleh.

⁶⁴ Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods* (Beverly Hills: SAGE Publications, 1994), hlm. 10–12.

⁶⁵ Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 245–250.

⁶⁶ Creswell, John W., *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2013), hlm. 179–182.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data tentang Gambaran umum Lokasi penelitian, peneliti akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan Lokasi penelitian. Hal-hal yang dimaksudkan sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat SMPN 09 Pekanbaru

Awal Mula berdirinya SMPN 9 Pekanbaru pada awalnya bernama SMP ST.yang terletak di jalan patimura tepatnya sekarang di samping SMK Negeri 2 Pekanbaru,sekitar tahun 1970-an, sekolah ST tadi berubah nama pula menjadi SMP Negeri 10 pada tahun 1980, dan berpindah lokasi ke lokasi ke jalan imam munandar, dan sekitar tahun 1996 SMP 10 berubah nama pula menjadi SMP N 9 di karnakan pemerintah mengurutkan nomor sekolah (SMP) Sesuai dengan sekolah yang pertama kali di dirikan sampailah sekarang SMP N 9 pekanbaru,

Berdasarkan data dari Kemendikbud, SMPN 9 Pekanbaru memiliki NPSN 10403901 dan berstatus Negeri di bawah kepemilikan Pemerintah Daerah. SK Pendirian Sekolah tercatat dengan nomor 05.01.07.06.00085 tanggal 12 Desember 1981. Sementara itu, SK Izin Operasional terbaru adalah 420/Disdik.Sekretaris.1/03883/2022 tanggal 31 Oktober 2022. Saat ini, kepala sekolah SMPN 9 Pekanbaru adalah Ibu Emrina, S.Pd dengan

Bapak Saifur Rofiq sebagai operator sekolah. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Merdeka.

2. Profil SMPN 09 Pekanbaru

a. Identitas SMPN 09 Pekanbaru

NPSN	: 10403901
Status	: Akreditasi A
Bentuk Pendidikan	: SMP
Status kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	: 05.01.07.06.00085
Tanggal SK Pendirian	: 1981-12-12
SK Izin Operasional	: 420/Disdik.Sekretaris.1/03883/2002
Tanggal SK Izin Operasional	: 2002-10-31

b. Alamat SMPN 09 Pekanbaru

Tempat pelaksanaan kegiatan Penelitian yang di lakukan oleh penulis yaitu di:

Jalan	: Imam Munandar No.398
Desa/Kelurahan	: Tangkerang Timur
Kecamatan	: Tenayan Raya
Kabupaten	: Kota Pekanbaru
Provinsi	: Riau
Kode Pos	: 28131

3. Letak Geografis SMPN 09 Pekanbaru

SMP Negeri 9 Pekanbaru merupakan salah satu institusi pendidikan yang terletak di kawasan yang strategis dan kondusif untuk proses belajar mengajar. Secara geografis, sekolah ini berada di tengah-tengah pemukiman warga yang asri dan tenang, dikelilingi oleh pepohonan yang memberikan suasana sejuk serta mendukung kenyamanan dalam kegiatan belajar.

Sekolah ini berdiri di atas lahan seluas 16.345 meter persegi, dengan total 38 ruang kelas yang masing-masing berukuran 8x13 meter. Selain ruang kelas, sekolah ini juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung seperti:

- a. Perpustakaan (7x14 m)
- b. Laboratorium IPA (9x14 m)
- c. Laboratorium Komputer (7x25 m)
- d. Ruang Serbaguna (8x18 m)
- e. Musholla, ruang guru, ruang tata usaha, ruang data, ruang OSIS, dan kantin

Semua fasilitas ini berada dalam lingkungan yang bersih, nyaman, dan tertata rapi, menjadikan SMPN 9 Pekanbaru sebagai tempat belajar yang ideal.

4. Visi dan Misi SMPN 09 Pekanbaru

a. Visi SMPN 09 Pekanbaru

“Terwujudnya sekolah unggul dalam prestasi, budaya melayu,berwawasan lingkungan berlandaskan iman dan taqwa”

b. Misi SMPN 09 Pekanbaru

- 1) Melaksanakan Proses Kegiatan Belajar Mengajar secara efektif dan efisien.
- 2) Melaksanakan Kegiatan olah raga, Kesenian, Keterampilan, Pramuka, Karya Ilmiah Pelajar, melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Melaksanakan tata tertib sekolah baik guru, pegawai tata usaha, dan siswa serta tenaga kependidikan lainnya.
- 4) Melaksanakan program K7 Keamanan, Ketertiban, Keindahan, Kebersihan, Kenyamanan, Kerindangan, Kekeluargaan
- 5) Meningkatkan pembiasaan akhlak mulia melalui kegiatan keagamaan dan pembelajaran
- 6) Mengimplementasikan sekolah berbudaya lingkungan dengan menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, rindang aman, nyaman, sehat dan tertata rapi
- 7) Meningkatkan pelayanan prima kepada seluruh warga sekolah, baik pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik dan masyarakat
- 8) Terjalinnnya kerjasama antar warga /keluarga besar SMP Negeri 9 Pekanbaru dengan lingkungan sekitar

5. Keadaan Guru SMPN 09 Pekanbaru

Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu, membimbing, dan mendidik siswa agar menjadi /pribadi yang cerdas, berakhlak, dan berguna bagi masyarakat. Guru bukan hanya mengajar pelajaran, tapi juga menjadi teladan dalam sikap dan perilaku.

Hasil Pengamatan Peneliti Mengetahui bahwa SMPN 09 Pekanbaru di pimpin oleh Ibu Emrina, S.Pd selaku kepala sekolah. Untuk guru yang mengajar mata Pelajaran PAI di SMPN 09 Pekanbaru berjumlah 3 Orang. Sedangkan guru Pendidikan umum berjumlah 33 Orang. Guru-guru tersebut rata-rata sudah menempub Pendidikan S-1 dengan jurusan Pendidikan.

Tabel 4.1
Data Kualifikasi Guru SMPN 09 Pekanbaru
Tahun Ajaran 2024-2025

NAMA	JABATAN	BID.STUDI
Ir. H. TASMAN	Komite sekolah	-
EMRINA, S.Pd	Plt.Kepala Sekolah	-
ZIRNASARI YENNI, S.Pd	WAKAKSEK KURIKULUM	IPA
Dra. EKA SATRIANI PUTRI	WAKASEK KESISWAAN	IPS
HENDRA GUSTIAN, S.S	WAKASEK SARANA	BAHASA INGGRIS
HJ. MURNI, M.Pd	HUMAS	PAI
RATNA WILIS,M.Pd	HUMAS DAN WALI KELAS	BAHASA INDONESIA
IRVINA FITRI IRANI,S.T	STAFF KURIKULUM	
KURNIATI . M, S.Pd	STAFF KESISWAAN	

HANURA RAHMAN,S Pd	STAFF KESISWAAN	PJOK
KOSMAN, S.Pd	TATA USAHA	-
JUNARDI	STAFF TATA USAHA	-
HJ. RATNAHAYATI, A.md	STAFF TATA USAHA	-
HILKA SYAFILA,S.IP.,M.IP	STAFF TATA USAHA	-
META RIANA AKMA	STAFF TATA USAHA	-
SAIFUR ROFIQ	OPERATOR	-
DETIN ALDRIANTI, S.E	KEPALA PUSTAKA	IPS
Hj. ERLINDA ARIANI, S.Pd	KEPALA LABOR	IPA
JUNAIDA	STAFF PUSTAKA	-
DIA FITRI,S.S.I	STAFF PUSTAKA	-
ARIYESSA DINANTIA,S.Pd	WALI KELAS	IPA
MARDIAH	WALI KELAS	MATEMATIKA
TRI WULAN S,S.Pd	WALI KELAS	IPS
ZELFIDELINA,S.T	WALI KELAS	IPA
RINI SUSANTY,S.P	WALI KELAS	BAHASA INGGRIS
ISWI IKHSANES,S. Pd	WALI KELAS	-
WINIARTI,S. Pd	WALI KELAS	BAHASA INDONESIA
MULYANI,S.Pd	WALI KELAS	MATEMATIKA
EVI SUSANTI,S Pd	WALI KELAS	BAHASA INDONESIA
NITA OKTIANI,S. Pd	WALI KELAS	BAHASA INGGRIS
ANDI NOVELLY,S.KOM	WALI KELAS	TIK/BMR
YELLIA FITRI,S.Pd	WALI KELAS	TIK/BMR
Hj.EMLIYATI.S.Psi	WALI KELAS	PRAKARYA
NENENG ARISANDI,S.Pd	WALI KELAS	BAHASA INGGRIS

ERMANITA, S. Pd	WALI KELAS	IPA
RANTI ANGGRAINI, S. Psi	WALI KELAS	-
WAYAN FAKHRONI, S.P	WALI KELAS	PJOK
MARDIANA, S. Pd	WALI KELAS	BAHASA INDONESIA
ARISMAN, S. Ag	WALI KELAS	PAI
MAISYARAH, S. Pd	WALI KELAS	SENI BUDAYA
NADIA SAFHIRA, S. Pd	WALI KELAS	-
SUSANTI	WALI KELAS	PRAKARYA/ TIK/BMR
MUSYRIFAH, S. Pd	WALI KELAS	BAHASA INDONESIA
Hj. ELIDASWATI, S.pd	WALI KELAS	-
KUSTIYANTI, S. Pd	WALI KELAS	PRAKARYA
IMAM MUSTHOFA, S. Pd	GURU MATA PELAJARAN	PAI
HOTMIDA SIANTURI A.M	GURU MATA PELAJARAN	AGAMA KRISTEN
YULI, S. Pd	GURU MATA PELAJARAN	PPKN
KURNIAWATI MEISARO, S. Pd	GURU MATA PELAJARAN	PPKN
IDWI IKHSANES, S. Pd	GURU MATA PELAJARAN	PPKN
Drs, BASRI M	GURU MATA PELAJARAN	PPKN
ADE KURNIAWAN, S. Pd	GURU MATA PELAJARAN	BAHASA INDONESIA
Hj. ELIDASWATI, S. Pd	GURU MATA PELAJARAN	BAHASA INGGRIS
NADIA SAFIRA, S. Pd	GURU MATA PELAJARAN	MATEMATIKA
DORA NURSANTI, S. Pd	GURU MATA PELAJARAN	MATEMATIKA

YONA HARDIANTI, S. Pd	GURU MATA PELAJARAN	MATEMATIKA
ASNETTI,S. Pd	GURU MATA PELAJARAN	IPA
YULIA NINGSIH	GURU MATA PELAJARAN	IPA
ZULHENDRA YENNI, S. Pd	GURU MATA PELAJARAN	PJOK
YUNI RAHMI, S. Psi	GURU MATA PELAJARAN	PRAKARYA
IRVINA FITRI IRANI, ST	GURU MATA PELAJARAN	TIK/BMR
Dra. PRIYANTI	GURU BK	-
KUSTIYANTI, S. Pd	GURU BK	-
Hj. EMLIYANTI	GURU BK	-
RANTI ANGGRAINI, S. Psi	GURU BK	-
YUNI RAHMI, S. Psi	GURU BK	-
M. ALI YENNAH	PENJAGA SEKOLAH	-
EKI PIERNANDO	SECURITY	-
SUMARNO	PETUGAS KEBERSIHAN	-
YUDI PUTRA	PETUGAS KEBERSIHAN	-
DEWI LUSIYANTI	PETUGAS KEBERSIHAN	-
TEGUH IMAN SANTOSO	PETUGAS KEBERSIHAN	-

6. Keadaan Siswa SMPN 09 Pekanbaru

Siswa yang melaksanakan proses belajar di SMPN 09 Pekanbaru pada Tahun Pelajaran 2024/2025 berjumlah cukup banyak dan tersebar di tiga jenjang kelas. Adapun data kelas sebagai berikut:

Data Siswa SMPN 09 Pekanbaru

Tabel 4.2

Kelas	Kelas	Jumlah
VII	VII.1	40
	VII.2	40
	VII.3	40
	VII.4	39
	VII.5	40
	VII.6	40
	VII.7	40
	VII.8	40
	VII.9	39
VIII	VIII.1	40
	VIII.2	40
	VIII.3	39
	VIII.4	40
	VIII.5	39
	VIII.6	38

	VIII.7	37
	VIII.8	40
	VIII.9	39
IX	IX.1	40
	IX.2	39
	IX.3	39
	IX.4	38
	IX.5	37
	IX.6	38
	IX.7	39
	IX.8	39
	IX.9	39
	IX.10	37

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa SMPN 09 Pekanbaru cukup banyak. Walaupun di Lokasi sekitar terdapat banyak sekolah lainnya. Tetapi Masyarakat mempercayakan putra putri mereka ntuk sekolah di SMPN 09 Pekanbaru.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 09 Pekanbaru

Secara umum keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 9 Pekanbaru ini dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel.4.3

No	Nama Bangunan	Status Kepemilikan	Kondisi Bangunan
1.	Ruang Kelas	28	Baik
2.	Perpustakaan	1	Baik
3.	Laboratorium	2	Baik
4.	Tempat Ibadah	1	Baik
5.	Kantin	8	Baik
6.	Uks	1	Baik
7.	Lapangan	2	Baik
8.	Ruang perkantoran	6	Baik
9.	Ruang Serba guna dan Insfratuktur Penunjang	8	Baik

Sumber : Daftar Inventaris SMPN 09 Pekanbaru

B. Penyajian Data

1. Penyajian Data Hasil Observasi

Pada bagian ini data yang akan disajikan adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 09 Pekanbaru. Berdasarkan hasil observasi di kelas 8.1 SMPN 09 Pekanbaru, penerapan metode simulasi dalam pembelajaran materi shalat jenazah menunjukkan efektivitas yang cukup baik dalam meningkatkan pemahaman siswa.

TABEL 4.4

**Hasil Observasi Tentang Efektivitas Metode Simulasi Materi Shalat
Jenazah Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam
di SMPN 09 Pekanbaru**

a. Data Hasil Observasi Pertama

Hari/Tanggal : Senin, 28 Juli 2025

Nama Guru : Hj.Murni, M.pd

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru menjelaskan materi sholat jenazah di dalam kelas, sebelum mensimulasikannya.	✓		Peran Sebagai Motivator
2.	siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.	✓		Peran Sebagai Komunikator

3.	Guru meminta Siswa hafal bacaan bacaan shalat jenazah. Mulai dari niat hingga salam.	✓		Peran Sebagai Pembimbing
4.	Metode simulasi membuat siswa lebih percaya diri saat mempraktikkan shalat jenazah di depan teman-temannya.	✓		Peran Sebagai Pengajar
5.	Simulasi shalat jenazah meningkatkan keterampilan siswa dalam mempraktikkan gerakan dan bacaan shalat jenazah, dan mendorong Kerjasama antar siswa dalam pelaksanaannya.	✓		Peran Sebagai Evaluator
6.	Siswa merasa lebih tertarik dan tidak bosan saat mempelajari materi shalat jenazah dengan metode simulasi.	✓		Peran Sebagai Pembimbing
7.	Simulasi shalat jenazah menumbuhkan sikap religius siswa terhadap pentingnya melaksanakan kewajiban fardhu kifayah.	✓		Peran Sebagai Evaluator
8.	Metode simulasi lebih efektif dibandingkan metode ceramah dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang shalat jenazah.	✓		Peran Sebagai Motivator
	Jumlah	8	0	

TABEL 4.5
Hasil observasi tentang Efektivitas Metode Simulasi Materi Shalat
Jenazah Pelajaran Pendidikan Agama Islam
di SMPN 09 Pekanbaru.

b. Data Hasil Observasi Kedua

Hari/Tanggal : Senin, 11 Agustus 2025

Nama Guru : Hj. Murni, M.Pd

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru menjelaskan materi sholat jenazah di dalam kelas, sebelum mensimulasikannya.	✓		Peran Sebagai Motivator
2.	Dengan metode simulasi, siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.	✓		Peran Sebagai Komunikator
3.	Guru meminta Murid menghafal bacaan sholat jenazah. Mulai dari niat hingga salam.	✓		Peran Sebagai Pembimbing
4.	Metode simulasi membuat siswa lebih percaya diri saat mempraktikkan sholat jenazah di depan teman-temannya.	✓		Peran Sebagai Pengajar
5.	Simulasi sholat jenazah meningkatkan keterampilan siswa dalam mempraktikkan gerakan dan bacaan sholat jenazah, dan mendorong	✓		Peran Sebagai Evaluator

	Kerjasama antar siswa dalam pelaksanaannya.			
6.	Siswa merasa lebih tertarik dan tidak bosan saat mempelajari materi shalat jenazah dengan metode simulasi.	✓		Peran Sebagai Pembimbing
7.	Simulasi shalat jenazah menumbuhkan sikap religius siswa terhadap pentingnya melaksanakan kewajiban fardhu kifayah.	✓		Peran Sebagai Evaluator
8.	Metode simulasi lebih efektif dibandingkan metode ceramah dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang shalat jenazah.	✓		Peran Sebagai Motivator
	Jumlah	8	0	

Berdasarkan tabel hasil observasi pertama, penerapan metode simulasi pada materi shalat jenazah di SMPN 09 Pekanbaru menunjukkan hasil yang sangat baik. Guru PAI sudah menjelaskan teori tentang shalat jenazah mulai dari hukum hingga tatacara shalatb jenazah, Dari hasil table kedua kali observasi yang dilakukan. Guru sudah menjelaskan materi terlebih dahulu di dalam kelas mulai dari hukum hingga shalat jenazah hingga tatacaranya secara menyeluruh. Pada pertemuan pertama diperoleh skor 8 dari total skor maksimal 8, begitu pula pada pertemuan kedua yang kembali memperoleh skor sempurna 8. Dengan demikian, total skor keseluruhan adalah 16 dari 16, yang berarti nilai observasi mencapai 100%.

Hasil ini memperlihatkan bahwa metode simulasi terbukti efektif dalam membantu siswa memahami sekaligus mempraktikkan tata cara shalat jenazah. Selama proses pembelajaran, siswa tampak mampu mengikuti setiap tahapan simulasi dengan baik, aktif terlibat dalam kegiatan, serta memperlihatkan keterampilan sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Temuan ini juga menunjukkan bahwa metode simulasi bukan hanya mempermudah pemahaman materi, tetapi sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam melaksanakan praktik shalat jenazah.

2. Penyajian Data Hasil Wawancara

Berikut Penulis sajikan hasil wawancara yang penulis laksanakan terhadap Guru PAI di SMPN 09 Pekanbaru.

- a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran shalat jenazah biasanya dilakukan kelas 8.1 sebelum Ibu menggunakan metode simulasi?

Jawaban Ibu Hj. Murni, M.Pd:

"Sebelum saya menggunakan metode simulasi, pembelajaran shalat jenazah di kelas, biasanya lebih banyak dilakukan melalui ceramah dan penjelasan. Saya menjelaskan tentang rukun, syarat, serta bacaan shalat jenazah, lalu siswa menuliskannya di buku catatan. Sesekali saya memperagakan gerakan di depan kelas, tetapi pada umumnya siswa hanya memperhatikan dan mendengarkan. Karena lebih banyak teori dan minim praktik langsung jadi, tidak semua

siswa benar-benar memahami secara mendalam bagaimana tata cara shalat jenazah dilaksanakan.

- b. Bagaimana respon dan partisipasi siswa saat mengikuti pembelajaran dengan metode simulasi pada materi shalat jenazah?

Jawaban ibu Hj. Murni, M.Pd:

"Alhamdulillah, respon siswa sangat baik ketika pembelajaran shalat jenazah menggunakan metode simulasi. Mereka terlihat lebih antusias karena bisa langsung praktik, tidak hanya mendengarkan penjelasan saja. Partisipasi juga meningkat, hampir semua siswa mau mencoba memperagakan gerakan dan bacaan. Bahkan ada beberapa siswa yang biasanya pasif, justru jadi lebih berani ikut terlibat. Dengan cara seperti ini, mereka lebih cepat memahami langkah-langkah shalat jenazah sekaligus lebih percaya diri dalam mempraktikkannya."

- c. Apa kendala yang biasanya dihadapi guru maupun siswa saat pelaksanaan pembelajaran shalat jenazah dengan metode simulasi di kelas?

Jawaban Ibu Hj. Murni, M.Pd:

"Dalam praktik pembelajaran shalat jenazah dengan metode simulasi, tentu ada beberapa tantangan yang kami rasakan. Misalnya, waktu belajar yang terbatas sering membuat siswa tidak bisa berlatih secara maksimal karena harus berbagi dengan materi lainnya. Selain itu, ada juga sebagian siswa yang masih kurang serius

saat mengikuti simulasi, sehingga konsentrasi dan kekhusyukan mereka belum sepenuhnya terbentuk. Dari segi fasilitas, ruang yang tidak terlalu luas dan perlengkapan yang belum memadai juga kadang menjadi kendala ketika semua siswa harus praktik bersama. Di samping itu, kemampuan siswa dalam menghafal bacaan shalat jenazah pun berbeda-beda, ada yang cepat menguasai, namun ada juga yang masih membutuhkan bimbingan lebih intensif.”

- d. Menurut Ibu, sejauh mana metode simulasi dalam pembelajaran shalat jenazah dapat membantu siswa memahami bacaan dan gerakan dengan benar?

Jawaban Ibu Hj. Murni, M.Pd:

“Menurut saya, metode simulasi ini memang sangat membantu siswa. Mereka tidak hanya mendengarkan teori saja, tapi bisa langsung praktik bacaan dan gerakan shalat jenazah. Dengan begitu, mereka jadi lebih mudah paham karena melihat, menirukan, dan merasakan langsung tata caranya. Biasanya, setelah beberapa kali latihan, saya melihat bacaan dan gerakan mereka jadi lebih baik dibandingkan kalau hanya dijelaskan lewat ceramah di kelas. Jadi, menurut saya metode simulasi ini cukup efektif, karena selain membuat siswa lebih terampil, juga menumbuhkan rasa percaya diri mereka dalam melaksanakan shalat jenazah dengan benar.”

C. Analisis Data

1. Analisis Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis laksanakan dari delapan pernyataan diatas Guru telah melaksanakan, sehingga penulis menganalisis bahwa metode simulasi pada materi shalat jenazah Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMPN 09 Pekanbaru berdampak positif, pada observasi pertama dan observasi kedua penulis menemukan beberapa temuan penting seperti Guru PAI telah melaksanakan menjelaskan materi shalat jenazah mulai dari hukum shalat jenazah hingga tatacara pelaksanaannya di dalam kelas menggunakan buku yang telah di sediakan oleh sekolah, setelah memberi penjelasan

Guru telah melaksanakan untuk meminta siswa menghafal bacaan bacaan sholat jenazah mulai dari niat hingga salam dengan ini guru telah menjadikan siswa termotivasi dan lebih aktif Hal ini tampak dari antusiasme mereka dalam menghafal bacaan shalat jenazah, mulai dari niat hingga salam walaupun beberapa siswa masih kesulitan dalam menghafal bacaan tersebut akan tetapi mereka tetap berusaha untuk menghafal bacaan tersebut.

Di dalam kelas Guru telah melaksanakan dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok sehingga mendorong Kerjasama diantara mereka, lalu mereka bergantian berperan sebagai imam maupun makmum. Dengan cara ini, siswa tidak sekedar mendengarkan penjelasan, tetapi benar-benar merasakan pengalaman melaksanakan shalat jenazah. Dari hasil observasi

pertama dan kedua yang saya laksanakan ada beberapa aspek yang saya dapatkan yaitu mulai dari aspek kognitif (penguasaan bacaan dan niat) siswa mampu menghafal bacaan shalat jenazah mulai dari niat hingga salam,

hal ini menunjukkan bahwa secara kognitif siswa sudah bisa menerima dan memahami materi yang di berikan. Selain itu juga terdapat aspek afektif (percaya diri dan minat belajar) dengan menggunakan metode simulasi ini siswa terlihat lebih aktif lebih antusias dalam melaksanakan pembelajaran sehingga tidak membosankan.

Aspek psikomotorik (keterampilan aktif dan kerja sama) dengan metode simulasi ini dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam mempraktikkan Gerakan dan bacaan secara lebih tepat. Selain itu metode simulasi ini sangat mendorong adanya Kerjasama antar siswa. Dengan ini dapat menimbulkan aspek religius terhadap siswa yang mana siswa dapat memahami bahwa shalat jenazah merupakan kewajiban fardhu kifayah yang harus di pelajari dan di amalkan dalam kehidupan sehari hari.

Respon siswa pun sangat positif. metode simulasi tidak hanya membuat pembelajaran lebih hidup, sudah dapat hafal bacaan shalat jenazah ini mulai dari niat hingga salam.

Kegiatan belajar mengajarpun semakin aktif dengan menggunakan metode simulasi Dari segi suasana belajar, metode simulasi mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik. Siswa merasa tidak jenuh karena pembelajaran tidak hanya dilakukan dengan ceramah, tetapi juga

melibatkan aktivitas praktik langsung. Dengan demikian, siswa menjadi lebih mudah memahami tata cara shalat jenazah. Lebih jauh, simulasi ini juga menumbuhkan kesadaran religius siswa terhadap pentingnya melaksanakan kewajiban fardhu kifayah dalam kehidupan bermasyarakat.

Guru telah melaksanakan dengan menjadikan Metode simulasi lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi shalat jenazah. pemahaman siswa meningkat dapat di lihat saat pelaksanaan simulasi siswa melaksanakan dengan baik dan benar.

2. Analisis Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara yang telah penulis laksanakan dengan ibu Hj. Murni, M.pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, wawancara ini di laksanakan di SMPN 09 Pekanbaru pada tanggal 11 agustus 2025 dari hasil data wawancara pertama penulis menganalisis bahwa sebelum menggunakan metode simulasi ini pelaksanaan pembelajaran materi shalat jenazah menggunakan metode ceramah dan penjelasan. Seperti yang telah di sampaikan oleh ibu Hj. Murni, M.Pd. Guru lebih banyak menyampaikan materi mengenai rukun, syarat, serta bacaan shalat jenazah secara teoritis, kemudian siswa diminta untuk menyalin penjelasan tersebut ke dalam buku catatan. Sesekali guru memperagakan gerakan shalat jenazah di depan kelas, namun hal tersebut tidak dilakukan secara intensif dan hanya bersifat pelengkap dari penjelasan.

Adapun dari hasil data wawancara kedua dengan Ibu Hj. Murni, M.Pd dapat penulis menganalisis dari jawaban yang telah di sampaikan oleh guru PAI bahwa respon dan partisipasi siswa dalam pembelajaran shalat jenazah dengan metode simulasi tergolong sangat positif. Hal ini ditunjukkan melalui beberapa indicator:

- a) Antusiasme siswa meningkat.
- b) Partisipasi aktif
- c) Keberanian dan kepercayaan diri meningkat
- d) Pemahaman lebih cepat dan mendalam.

Dan Siswa dibagi dalam kelompok kecil, lalu mereka bergantian berperan sebagai imam maupun makmum. Cara ini membuat siswa lebih cepat mengingat urutan bacaan dan gerakan, serta bisa segera memperbaiki kesalahan dengan bimbingan guru. Menariknya, siswa yang biasanya pasif pun mulai berani ikut terlibat. Guru menekankan bahwa pengalaman belajar dengan simulasi benar-benar menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam melaksanakan shalat jenazah, sesuatu yang sulit tercapai jika hanya lewat penjelasan teori.

Dari data wawancara mengenai “kendala yang biasanya dihadapi guru maupun siswa saat pelaksanaan pembelajaran shalat jenazah dengan metode simulasi di kelas?” Guru juga menyadari ada beberapa kendala yang dihadapi mulai dari Keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya kedisiplinan atau keseriusan sebagian siswa dan perbedaan kemampuan siswa dalam

menghafal bacaan shalat jenazah menjadi hambatan tersendiri. Namun, dengan pengelolaan kelas yang baik, hal ini dapat diatasi.

Adapun mengenai data wawancara “sejauh mana metode simulasi dalam pembelajaran shalat jenazah dapat membantu siswa memahami bacaan dan gerakan dengan benar” penulis menganalisis melalui jawaban yang telah disampaikan oleh Guru PAI Guru bahwasannya, metode simulasi ini memang sangat membantu siswa dalam memahami materi shalat jenazah dikarenakan Mereka tidak hanya mendengarkan teori saja, tapi bisa langsung praktik bacaan dan gerakan shalat jenazah. Dengan begitu, mereka jadi lebih mudah paham karena bisa melihat, menirukan secara langsung, maka setelah beberapa kali latihan bacaan dan gerakan mereka jadi lebih baik dibandingkan kalau hanya dijelaskan lewat ceramah di kelas.

sehingga metode simulasi ini cukup efektif, karena selain membuat siswa lebih terampil, juga menumbuhkan rasa percaya diri mereka dalam melaksanakan shalat jenazah dengan benar juga berusaha menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata agar siswa memahami betapa pentingnya keterampilan ini dalam praktik ibadah sehari-hari. Perubahan positif pun mulai terlihat.

Kedepan, guru berencana terus mengoptimalkan metode simulasi, tidak hanya pada materi shalat jenazah, tetapi juga pada materi ibadah lain yang membutuhkan keterampilan praktik, sehingga siswa semakin siap mengamalkannya dalam kehidupan nyata.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis data, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektivitas Metode Simulasi

Metode simulasi terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi shalat jenazah. Siswa menjadi lebih mudah memahami setiap rukun, bacaan, dan tata cara karena mereka terlibat langsung dalam praktik. Pembelajaran berlangsung lebih aktif; siswa yang biasanya pasif menjadi berani memperagakan gerakan, membaca bacaan, dan menunjukkan antusiasme selama proses belajar. Metode ini juga mengembangkan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif, sehingga pemahaman siswa tidak hanya bersifat teori, tetapi juga tercermin dalam kemampuan praktik yang baik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Penerapan metode simulasi didukung oleh antusiasme siswa, kesiapan guru dalam memberikan contoh praktik, serta ketersediaan ruang dan perlengkapan pembelajaran. Adapun faktor penghambat yang ditemui yaitu keterbatasan waktu pembelajaran, tingkat kesiapan siswa yang tidak merata, serta kurangnya beberapa fasilitas pendukung. Kendala tersebut dapat diatasi melalui pengelolaan kelas yang baik,

penjadwalan ulang sesi praktik, dan peningkatan dukungan sarana dari pihak sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru PAI

- a. Mempertahankan penggunaan metode simulasi sebagai strategi utama dalam pembelajaran praktik ibadah, khususnya shalat jenazah.
- b. Mengombinasikan metode simulasi dengan penjelasan teori yang ringkas dan jelas, agar siswa memahami landasan hukum serta makna ibadah yang dipraktikkan.
- c. Mengoptimalkan pengelolaan waktu pembelajaran sehingga seluruh siswa dapat berkesempatan untuk berlatih secara langsung.
- d. Memberikan umpan balik yang membangun setiap kali siswa melakukan kesalahan, agar mereka lebih percaya diri dan termotivasi memperbaiki diri.

2. Bagi Sekolah

- a. Mendukung pelaksanaan metode simulasi dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang praktik khusus atau perlengkapan ibadah.

- b. Menyusun jadwal yang lebih fleksibel agar materi praktik ibadah seperti shalat jenazah memiliki alokasi waktu yang cukup.
- c. Mengadakan kegiatan keagamaan di luar kelas, misalnya simulasi shalat jenazah dalam kegiatan pesantren kilat, agar siswa terbiasa mempraktikkannya dalam suasana nyata.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Mengembangkan penelitian pada materi ibadah lain yang juga memerlukan keterampilan praktik, seperti shalat berjamaah, wudhu, atau haji.
- b. Menggunakan metode penelitian yang berbeda, seperti eksperimen atau studi longitudinal, untuk mengukur efektivitas metode simulasi dalam jangka panjang.
- c. Membandingkan metode simulasi dengan metode pembelajaran lain (misalnya role play atau demonstrasi) untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A., (2021). “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Praktik Ibadah,” *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 11(2).
- Abdul Jabbar. Efektivitas Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Jenazah Kelas VIII-G di MTsS Umar Diyan Aceh Besar. Skripsi. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021.
- Ahmad Syafi’i Ma’arif. Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: LP3ES, 2010.
- Al-Faruqi, I. R. “Integrasi Fiqih dan Praktik dalam Pembelajaran Ibadah di Madrasah,” *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, 9(1), 2024.
- Al-Fatih, R. Tuntunan Shalat Sempurna. Jakarta: Gema Ilmu, 2022.
- Ayatullah, A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara, 2020.
- Aziz, N. L. Pendidikan Agama Islam: Konsep Dasar dan Relevansinya dengan Kehidupan Muslim. Yogyakarta: Insan Madani, 2023.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Kelima. Jakarta: Balai Pustaka, 2016.
- Bardach, E. *The Implementation Game: What Happens After a Bill Becomes a Law*. MIT Press, 2017.
- Bloom, Benjamin S., et al. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: David McKay, 1956.
- Creswell, John W. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Thousand Oaks: SAGE Publications, 2013.
- Departemen Agama RI. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam SMP/MTs*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Tangerang Panca Cemerlang, 2010. (QS Al-Mujadilah: 11).
- Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Tangerang Panca Cemerlang, 2010. (QS Az-Zumar: 9).

- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Tangerang Panca Cemerlang, 2010. (QS At-Taubah: 122).
- Dimiyati & Mudjiono. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Fadila, R. N., dkk. "Efektivitas Pengelolaan Sumber Daya Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8(1), 2020: 81–88.
- Febri Giantara, Reni Amiliya, dan Siti Aminah. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Pekanbaru: CV Amerta Media, 2022.
- Gramedia Blog. "Penelitian Kualitatif," diakses dari <https://www.gramedia.com/literasi/penelitian-kualitatif/>, 22 Mei 2025.
- Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Harteti Jasin. *Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Hasan, M. "Pengembangan Media Pembelajaran Simulasi Praktik Shalat Jenazah Berbasis Android," *Jurnal Pendidikan Islam* 8(1), 2023.
- Hasan, M. F. *Panduan Praktis Shalat Sesuai Sunnah Rasulullah SAW*. Surabaya: Cahaya Ilmu, 2021.
- Hidayat, Asep. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. *Ihya' 'Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, tt.
- Ikhwan, A. "Metode Simulasi Pembelajaran dalam Perspektif Islam," *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 2(2), 2017.
- Ina Magdalena, dkk. *Implementasi Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Kementerian Agama RI. *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum pada Madrasah*.
- Kerzner, H., & Saladis, F. *Project Management: A Systems Approach to Planning, Scheduling, and Controlling*. John Wiley & Sons, 2021.
- Lestari, D. "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Penguasaan Materi Praktik Shalat Siswa," *Jurnal Edukasi Islami* 12(1), 2023.
- Lestari, S. "Strategi Guru Membantu Siswa Menghafal Doa Shalat Jenazah Melalui Simulasi," *Jurnal Pembelajaran Islam* 4(1), 2021.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mazmanian, D. A., & Sabatier, P. A. *Implementation and Public Policy*. University Press of America, 2018.
- Patton, Michael Quinn. *Qualitative Research & Evaluation Methods*. Thousand Oaks: SAGE Publications, 2015.
- Miles, Matthew B., & Huberman, A. Michael. *Qualitative Data Analysis*. Beverly Hills: SAGE Publications, 1994.
- Muhaimin. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Paradigma Baru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004.
- Muhammad Hanif & Ibni Trisal Adam. "Penerapan Metode Simulasi dalam Pembelajaran Mengkafani Jenazah," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Islam* 5(2), 2023: 112–123.
- Muhammad Quraish Shihab. *Fiqh Islam wa Adillatuhu*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Muhammad Tohir Siregar. "Pengaruh Penggunaan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Akhlakul Mahmudah dan Akhlakul Mazmumah," 2(2), 2024.
- Mujib, Abdul, & Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Mulyadi. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*, 2001.
- Nakamura, R. T., & Smallwood, F. *The Politics of Policy Implementation*. University of California Press, 2019.
- Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.
- Nugroho, R. *Public Policy*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011.
- Nurdin, F. "Perumusan Tujuan Pembelajaran Spesifik dalam Materi Shalat Jenazah," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Agama* 5(1), 2022.
- Nurhidayat, B. *Fiqh Ibadah Lengkap*. Medan: CV Perdana Publishing, 2023.
- Nurlela, S. "Efektivitas Penggunaan Metode Demonstrasi dan Simulasi dalam Meningkatkan Pemahaman Praktik Shalat Fardhu Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 12(3), 2022: 289–300.
- Palumbo, D. J., & Calista, D. J. *The Implementation of Public Policy*. Greenwood Press, 2018.
- Pressman, J. L., & Wildavsky, A. *Implementation*. Berkeley: University of California Press, 1984.

- Rahmawati. "Metode Simulasi dalam Pembelajaran di Masa Pandemi," *Jurnal Adaara* 11(2), 2021.
- Ramadhan, A. *Fikih Ibadah Kontemporer*. Jakarta: Lentera Pustaka, 2022.
- Ramayulis. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, cet. VII. Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Riyanto, A., & Trisharsiwi, T. "Pengaruh Penggunaan Metode Simulasi Terhadap Minat Belajar..." *Trihayu* 4(3), 2018.
- Rohmawati, A. "Efektivitas Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9(1), 2015.
- Rosyada, A. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Praktik Ibadah," *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 11(2), 2021.
- Sari, D. A. "Penyusunan Alur Simulasi Shalat Jenazah yang Sistematis," *Jurnal Pendidikan Fikih* 2(1), 2024.
- Sari, Y. P. "Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran Praktik Ibadah di Sekolah Menengah," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 6(2), 2021.
- Subekti, A. "Desain Lingkungan Belajar yang Kondusif untuk Pembelajaran Praktik di Madrasah," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 5(1), 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNG Repository, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.
- Susanto, B. "Penataan Lingkungan Belajar yang Optimal untuk Simulasi Ibadah," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 9(2), 2020: 180–195.
- Tukiran Taniredjo, dkk. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- UNESA. "Metodologi Penelitian Kualitatif." <https://paud.fip.unesa.ac.id/> ..., diakses 22 Mei 2025.
- Van Meter, D. S., & Van Horn, C. E. *The Policy Implementation Process*, 1975.
- Wina Sanjaya. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2016.

- Wina Sanjaya. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Rosdakarya, 2010.
- Wulandari, R. "Mengatasi Kecemasan Siswa dalam Pembelajaran Praktik Ibadah," *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam* 7(1), 2022: 30–42.
- Yadi, D. P. Pengaruh Penggunaan Metode Simulasi Terhadap Pemahaman Materi Pelaksanaan Pengurusan Jenazah. Disertasi. UIN Suska Riau, 2024.

Lampiran 1



INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYYAH PEKANBARU

Terakreditasi BAN-PT Nomor : 634/SK/BAN-PT/AK-PNB/PT/IX/2023

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100 - Pekanbaru No. Telp. (081) 751 17099-2071 Web Site : www.diniyyah.ac.id/Email : info@ididiniyyah.ac.id

Pekanbaru, 23 Juli 2025

Nomor : 0526-IAI-DP-VII/2025
Lamp : -
Hal : Izin Riset

Kepada Yth:
SMPN 09 PEKANBARU

di -

Tempat

Assalamu' alaikum Wr. Wb

Dengan hormat

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa (**Skripsi**), maka dibutuhkan data untuk bahan penulisan tugas akhir tersebut, untuk itu mahasiswa kami :

Nama	: SHERINA FAUZIAH
NTRM	: 1216.21.2623
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: 8 (Delapan)
Judul Skripsi	: EFEKTIVITAS METODE SIMULASI MATERI SHALAT JENAZAH PELAJARAN AGAMA ISLAM DI SMPN 09 PEKANBARU

Bermaksud akan melakukan Riset dan mengumpulkan data di daerah/lingkungan yang Bapak/Ibu pimpin dari tanggal Juli s/d September 2025, oleh sebab itu kami mohon izin dan bantuan bagi Mahasiswa kami untuk dapat melakukan Riset dan mengumpulkan data dalam menyelesaikan Tugas Akhir Mahasiswa tersebut.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

IAI Diniyyah Pekanbaru
Ketor

Dr. Novy Yanti, MM
NIDN. 2124118301

Lampiran 2



**PEMERINTAH KOTA PEKANBARU
DINAS PENDIDIKAN KOTA PEKANBARU
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 9
AKREDITASI A (AMAT BAIK)**



Jln. H. Imam Munandar No. 398, Telp. 27332 Email: smpn9pekanbaru@gmail.com

PEKANBARU

NPSN : 10403901

Nomor : 400.305/SMPN 9 PKU / 542 / 2025
Lampiran : -
Hal : Surat Izin Melaksanakan Riset

Pekanbaru, 25 Juli 2025
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Institut Agama Islam
Diniyyah Pekanbaru

Di -
Pekanbaru.

Dengan hormat,

Sesuai dengan surat dari Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru Nomor : 0526IAI-DPVI/2025 tanggal 23 Juli 2025, tentang Izin Riset Mahasiswa Program S1 Pendidikan Agama Islam Tahun 2025, maka dapat kami nyatakan bersedia untuk memberikan Izin melakukan Riset Mahasiswa Program S1 Pendidikan Agama Islam IAI Diniyyah Pekanbaru tanggal 23 Juli 2025 s/d 30 September 2025. Sesuai dengan Mahasiswa :

Nama : **SHERINA FAUZIAH**
NIRM : 1216.21.2623
Jurusan : S1 Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Judul Penelitian : *EFEKTIVITAS METODE SIMULASI MATERI SHALAT JENAZAH
PELAJARAN AGAMA ISLAM DI SMPN 09 PEKANBARU*

Demikianlah kami sampaikan untuk diproses sebagaimana mestinya, atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terimakasih.



Lampiran 3

INSTRUMEN PENELITIAN
EFEKTIVITAS METODE SIMULASI MATERI SHALAT JENAZAH
PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMPN 09 PEKANBARU

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen ini dapat berbentuk kuesioner, wawancara, observasi, atau tes, tergantung pada jenis penelitian yang dilakukan dan data yang ingin dikumpulkan. Instrumen penelitian yang baik membantu memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah valid dan benar-benar mencerminkan apa yang ingin diukur atau diteliti. Instrumen yang dirancang dengan baik memungkinkan peneliti mengumpulkan data secara efisien dan sistematis, menghemat waktu dan sumber daya.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen-instrumen ini dipilih untuk memperoleh data kualitatif yang mendalam Efektivitas Metode Simulasi Materi Shalat Jenazah Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 09 Pekanbaru.

A. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru PAI dan Murid di SMPN 9 Pekanbaru untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman mereka terkait upaya penyuluhan yang telah dilakukan. Wawancara ini menggunakan panduan

semiterstruktur, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi jawaban informan secara mendalam dan fleksibel sesuai dengan dinamika diskusi.

Nama :Hj. Murni, M.Pd
Hari/Tanggal :11 agustus 2025
Jabatan :Guru PAI
Lokasi :SMPN09 Pekanbaru

1. Guru PAI

- a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran shalat jenazah biasanya dilakukan kelas 8.1 sebelum Ibu menggunakan metode simulasi?
- b. Bagaimana respon dan partisipasi siswa saat mengikuti pembelajaran dengan metode simulasi pada materi shalat jenazah?
- c. Apa kendala yang biasanya dihadapi guru maupun siswa saat pelaksanaan pembelajaran shalat jenazah dengan metode simulasi di kelas?
- d. Menurut Ibu, sejauh mana metode simulasi dalam pembelajaran shalat jenazah dapat membantu siswa memahami bacaan dan gerakan dengan benar?

B. Pedoman Observasi

Observasi dilakukan selama kegiatan penyuluhan berlangsung untuk mengamati secara langsung metode dan interaksi yang terjadi antara penyuluh dan masyarakat. Observasi partisipatif ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks nyata di lapangan.

Pedoman ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran maupun interaksi di lingkungan sekolah, guna melihat sejauh mana Efektivitas metode simulasi dalam peajaran PAI maeri shalat jenazah.

C. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis. Dokumentasi ini membantu melengkapi dan memverifikasi informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi, serta menyediakan data historis yang mendukung analisis penelitian.

1. Profil SMPN 9 Pekanbaru.
2. Observasi di Kelas Guru Menyampaikan Materi Shalat Jenazah
3. Observasi di Kelas Murid Menyetor Hafalan Bacaan bacaan shalat jenazah
4. Pelaksanaan Metode Simulasi

5. Dokumentasi Rekaman Wawancara

Lampiran 4

DOKUMENTASI

1. Gambar Lokasi Penelitian





2. Observasi Di Kelas Guru Menyampaikan Materi



3. Dokumentasi Observasi Di Kelas Siswa Menghafal Bacaan Bacaan Shalat

Jenazah



4. Dokumentasi Simulasi Pelaksanaan Shalat Jenazah



5. Foto Wawancara Dengan Guru PAI



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Sherina Fauziah
TTL : Pekanbaru, 23 Agustus 1999
NIRM : 1216.21.2623
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Dahlia Indah No.3 blok c
Ayah : Subur
Ibu : Yetna
E-mail : sherinafauziah26@gmail.com
No. Hp : 082283166768



B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Tahfizul qur'an umar bin khattab
2. Ummu Sulaim Boarding School
3. Ummu Sulaim Boarding School

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Divisi Kaderisasi Senat Mahasiswa IAI Diniyyah Pekanbaru
2. Divisi kesenian Dewan Mahasiswa IAI Diniyyah pekanbaru

D. PEKERJAAN

1. Owner Privat SES (Sherin Edu Star)
2. Mahasiswa

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **Shariwa Fauziyah**
 NIRM : **1216.21.2623**
 Semester / Tahun Akademik : **8 Delapan**
 Program Studi : **PAI**
 Judul Penelitian : **Efektifitas Metode Simulasi Materi Sholat Jenazah pada pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMPN03 Pekanbaru.**

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf Pembimbing I
1	Selasa 19/12	Perbaikan Judul	
2	Rabu 20/12	Footnote anwring.	
3	Kamis 21/12	Tulisan arca font 14	
4	Jum'at 22/12	artinya di buat materi baru	
5	Rabu 20/08	Perbaikan soal Abstrak	
6	Kamis	Perbaikan Spasi Makna	
7	Jum'at	ortek, materi	
8	Sabtu	Ace ujian skripsi.	

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf Pembimbing II
1	Senin, 26/12/2016	Perbaikan judul & Damaralakhir	
2	Selasa 03/01/17	lambatkan masalah teori 1	
3		Penelitian Relevan	
4	Sabtu 19/01/17	Titel diperbaiki & Ace	
5	Selasa 19/01/17	Perbaiki kesimpulan Data observasi dan wawancara	
6	Kamis	Perbaikan materi revisi	
7	Jum'at	Penulisan huruf capitel	
8	Sabtu	Ace ujian skripsi	

Pembimbing I

 Taqsiuddin, M.Pd

Mengetahui,
 Ketua Program Studi

 Taqsiuddin, M.Pd

Pekanbaru,
 Pembimbing II

 Dr. Satin Handayani, M.Pd

